

**PERAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERSOSIALISASI
ANAK DISABILITAS NETRA DI SLB NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh:

Ashrofu Alfam Ni'am
NIM. 205103030010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
MARET 2025**

**PERAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERSOSIALISASI
ANAK DISABILITAS NETRA DI SLB NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

Ashrofu Alfian Ni'am
NIM. 205103030010

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Hajiyah, S.Ag., M.Si.
NIP.197404022005011005

**PERAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
KEPERCAYAAN DIRI DALAM BERSOSIALISASI
ANAK DISABILITAS NETRA DI SLB NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 12 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

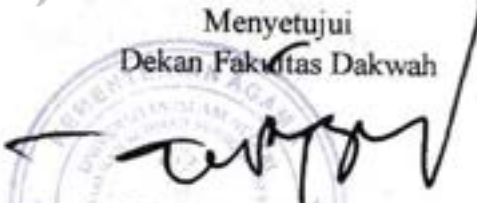

Muhammad Farhan, M.I.Kom.
NUP. 201908186

Anggota:

1. **Dr. Survadi, M. A.**
NIP. 199207122019031007

2. **Haryu, S.Ag., M.Si.**
NIP. 197404022005011005

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin”
(QS. Ali ‘Imran: 139)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Surat Ali ‘Imran Ayat 139 | Quran.NU

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Ibu Nisrotin tercinta, dan Alm. Bapak Ahmad Arifin yang telah pergi menemui pencipta. Terima kasih telah merawat, mendidik serta memberikan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya hingga saat ini, serta memberikan dukungan yang tiada hentinya untuk menyelesaikan jenjang perkuliahan ini, yang mengusahakan segala sesuatu yang saya butuhkan. Terima kasih saja mungkin tidak cukup untuk membalas semua pemberian yang telah diberikan oleh kedua orang tua saya. Semoga selalu diberikan kesehatan, keselamatan di dunia dan akhirat, dan diberi panjang umur, aamiin.
2. Saudara-saudari saya (Zuhairatul, Nurul Ulum, Lukmatul Hikmah, dan Ahmad Muhibbin) yang telah memberikan semangat dan dukungan yang bisa menguatkan saya untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Dengan hati penuh rasa syukur yang teramat dalam, skripsi ini saya selesaikan sebagai wujud penghargaan dan cinta yang saya berikan kepada semua yang telah turut serta dalam perjalanan hidup saya, semoga skripsi ini bisa menjadi jembatan ilmu bagi banyak orang dimasa yang akan mendatang.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga skripsi yang berjudul” **Peran Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Besosialisasi Anak Disabilitas Netra di SLB Negeri Jember**” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni *Addinul Islam Wal Iman*.

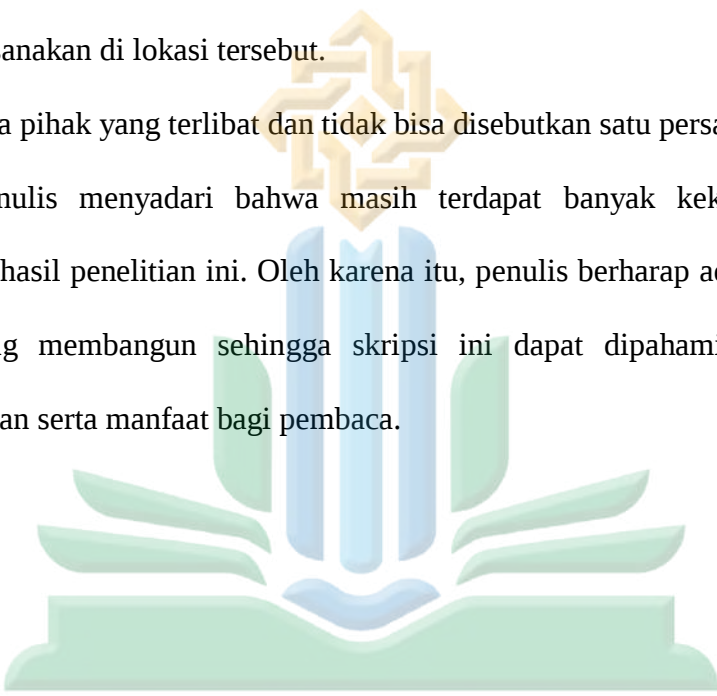
Keberhasilan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. David Ilham Yusuf, S.sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Haryu, S.Ag, M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan saya, sehingga skripsi ini bisa selesai tepat waktu.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan

membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta serta seluruh staf yang dengan sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

6. Segenap jajaran guru lingkungan sekolah SLB Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan proses penelitian yang dilaksanakan di lokasi tersebut.
7. Semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan hasil penelitian ini. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat dipahami dan memberi pengetahuan serta manfaat bagi pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 26 Desember 2024

Penulis

ABSTRAK

Ashrofu Alfam Ni'am, 2024: Peran Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi Anak Disabilitas Netra di SLB Negeri Jember

Kata Kunci: Bimbingan Sosial, Kepercayaan Diri, Sosialisasi, Disabilitas Netra

Bimbingan sosial dilaksanakan dengan tujuan agar siswa yang dibimbing mampu bersosialisasi secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga memiliki tujuan untuk membantu individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar di lingkungan sosialnya.

Fokus permasalahan dalam penelitian yaitu, Bagaimana strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember?, dan Bagaimana bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember setelah mendapatkan bimbingan sosial?. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember, dan untuk mendeskripsikan bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember setelah mendapatkan bimbingan sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data atau *data display*, serta penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra di SLB Negeri Jember, adalah melalui layanan bimbingan kelompok yang meliputi beberapa tahapan antara lain: Tahap perencanaan yang meliputi pendampingan dan pendekatan hubungan yang terjalin antara guru pembimbing dengan siswa disabilitas netra. Tahap pelaksanaan yang meliputi tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40

C. Subyek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian	47
B. Penyajian dan Analisis Data.....	52
C. Pembahasan Temuan.....	65
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75

Lampiran-lampiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu.....	19
Tabel 4. 1 Identitas SLB Negeri Jember	47
Tabel 4. 2 Data Jumlah Kepala Sekolah, Guru dan Tendik	50
Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik SLB Negeri Jember.....	50
Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik SLB Negeri Jember.....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap manusia pasti tidak lepas dari bersosialisasi atau berinteraksi antar sesama manusia lainnya, tidak terkecuali anak disabilitas netra yang juga merupakan ciptaan Allah Swt. Manusia memang makhluk yang paling sempurna dari makhluk lainnya, namun dibalik kesempurnaan yang dimiliki setiap manusia pasti juga memiliki kekurangan dalam dirinya. Kekurangan tersebut bisa dimiliki sejak lahir maupun sesudah lahir. Seperti Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) disabilitas netra, yang memiliki kekurangan dalam penglihatannya.

Disabilitas netra merupakan salah satu klasifikasi dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu kondisi dari indra penglihatan (mata) yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga mengalami keterbatasan atau ketidakmampuan dalam melihat. Penyandang disabilitas netra lebih fokus menggunakan indera non-visual seperti pendengaran, sentuhan, penciuman, dan rasa.¹

Permasalahan terkait penyandang disabilitas netra, salah satunya yaitu adanya anggapan bahwa disabilitas netra itu sama dengan sakit, hal ini akan menjadi penghambat tercapainya kehidupan bermasyarakat secara aktif. Perlakuan yang diberikan kepada penyandang disabilitas netra menjadi penghalang bagi mereka karena membuatnya dianggap lemah, tidak berdaya

¹ Novia Wulandari, "Manfaat Dukungan Sosial bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Yayasan Sayap Ibu," *Universitas Ahmad Dahlan: Fakultas Psikologi*, 2018, 2.

dan perlu dikasihani.² Tidak jarang penyandang disabilitas netra mendapat perlakuan buruk dari anak atau orang lain seperti mengejek, mengolok, mencemooh, mencaci dan lain-lain, sehingga membuat mereka merasa berkecil hati, tidak percaya diri, dan minder untuk berinteraksi dengan orang lain.

Islam mengajarkan interaksi sesama manusia untuk menjaga adab dalam berucap, saling menghargai dan menghormati terhadap orang yang diajak bicara, dan sebagainya. Ketika berbicara dengan orang lain, Islam memberikan landasan yang jelas tentang tata cara berbicara. Tata bicara kepada orang lain itu misalnya harus membicarakan hal-hal yang baik, menghindari kebatilan, menghindari perkataan yang buruk seperti mengejek atau mengolok, menghindari perdebatan, menghindari pembicaraan dan permasalahan yang rumit, dan menyesuaikan diri dengan lawan bicara.³ Pernyataan tersebut tertuang dalam QS. Al-Hujurāt ayat 11, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok).

² Hirnar Waki Omnihara, Winida Marpaung, dan Rina Mirza, “Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Disabilitas netra,” *Psycho Idea* 17, no. 2 (2019): 114

³ Nurul Hidayah, “Konsep Interaksi Sosial dalam Al-Qur’an,” *Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 2021. 3

Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai: berakhlak terpuji, lemah lembut, tidak mencela, tidak mengolok-olok, menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan berprang sangka buruk terhadap sesama manusia, menjauhkan diri dari perbuatan mencari-cari dan menyebarkan kejelekan atau aib orang lain, dan menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan ghibah.

Kemampuan bersosialisasi perlu dimiliki oleh setiap manusia sejak masih kecil sebagai suatu pondasi bagi perkembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas.⁵ Dalam Islam, interaksi sosial diatur dengan panduan yang jelas, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan masyarakat yang harmonis dan penuh kasih sayang. Prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, rasa hormat, dan keadilan sangat ditekankan. Hadits Nabi Muhammad SAW. juga memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya Muslim berinteraksi dalam kehidupan sosialnya. Salah satu hadits yang paling dikenal tentang kebaikan sosial yaitu, "Tidaklah sempurna iman salah seorang dari kalian hingga ia mencintai untuk saudaranya dan apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim). Hadits ini mengajarkan tentang pentingnya

⁴ Surat Al-Hujurat Ayat 11 | Quran. NU

⁵ Nurkhasani, “Efektivitas Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Baru Sekolah Dasar,” *Jurnal Dimensi Pendidikan* 17, no. 2 (2021): 63

empati dan altruisme dalam interaksi sosial. Mengutamakan kebutuhan dan kenyamanan orang lain adalah prinsip yang sangat dihargai dalam Islam dan menjadi dasar dalam memperkuat tali persaudaraan dan mengurangi konflik dalam masyarakat.⁶

Agar dapat ikut berpartisipasi di berbagai lingkungan yang dihadapi, anak disabilitas netra memerlukan kemampuan dalam bersosialisasi yang akan membuat mereka semakin yakin terhadap potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Karena jika tidak mampu bersosialisasi dan menemukan kegagalan dalam menciptakan hubungan antar sesama, maka dampak yang akan didapat yaitu menimbulkan kondisi yang terisolasi, keterasingan, dan kesepian.⁷

Sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan rendahnya kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada anak disabilitas netra, diperlukan suatu bentuk layanan intervensi yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dalam bersosialisasi pada anak disabilitas netra. Layanan yang dimaksud bisa berupa bimbingan sosial yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa yang membutuhkan bimbingan, yaitu siswa disabilitas netra. Peran guru pembimbing sangat dibutuhkan demi menunjang keberlangsungan hidup yang berkualitas bagi anak disabilitas netra. Seseorang yang mampu menjadi pembimbing bagi siswa disabilitas netra, diharapkan bisa mengarahkan siswa memperoleh bimbingan yang tepat untuk mengenali

⁶ Mutia Ulfani, dkk, "Bimbingan Sosial Berbasis Prinsip Islam dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Positif Siswa di Kolej Vokasional Nibong Tebal Malaysia," *An-Nawa: Jurnal Studi Islam* 6 (2024): 133.

⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktek KONSELING & PSIKOTERAPI*, 7 ed. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013). 55

dirinya sendiri, meningkatkan keimanan, dan mengarahkan menuju jalan yang benar, yang akan mengantarkannya kepada kehidupan yang aman dan damai.⁸

Secara umum, bimbingan sosial dilaksanakan dengan tujuan agar siswa yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga memiliki tujuan untuk membantu individu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar di lingkungan sosialnya.

Dalam konteks Islam, bimbingan sosial tidak hanya bertujuan untuk penyesuaian sosial, tetapi juga memadukan nilai-nilai keislaman yang mendukung pembangunan karakter yang utuh. Prinsip Islam mengajarkan pentingnya keadilan, empati, dan kerjasama. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk memberi arahan (petunjuk) kepada individu supaya bisa menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran agama dan norma-norma yang berlaku.

Pentingnya bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi sosial terhadap anak disabilitas netra juga disebutkan oleh Delima Rahmawati dalam skripsi hasil penelitiannya yang menggunakan subjek dua orang pekerja sosial (MD dan RH), dan tiga orang warga binaan disabilitas netra (HP, DN, dan MK) hasil penelitian menyatakan bahwa bimbingan sosial yang digunakan di Balai Rehabilitasi

⁸ Akhir Riyanto, "Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Siswa Tunanetra Mts Yaketunis," (*Skripsi, UIN SUKA, Yogyakarta, 2014*), t.t., 5.

Terpadu Penyandang Disabilitas Yogyakarta, terdiri dari 5 tahapan yaitu tahapan pembukaan, tahapan pendekatan, tahap intervensi, tahap penutup, dan tahap resosialisasi.⁹ Riyanto juga menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan sosial terhadap siswa disabilitas netra di MTs Yaketunis mampu memberikan manfaat kepada siswa disabilitas netra dalam memahami permasalahan pribadi dan sosial.¹⁰ Ana Rafikayati dkk, dalam penelitiannya menyatakan bahwa layanan bimbingan pribadi sosial dapat memberikan pengaruh terhadap penyesuaian diri ABK di SMAN 10 Surabaya.¹¹ Delima Rahmawati dalam penelitiannya juga menyatakan sebagian besar interaksi sosial warga binaan yang mengikuti bimbingan sosial di BRTPD mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rahman selaku wali kelas di salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember, bapak Rahman mengatakan bahwa ketika siswa disabilitas netra baru pertama masuk sekolah, ada yang merasa sangat takut berada di lingkungan yang baru dia kenal. Berikut kutipan wawancara yang peneliti peroleh:¹²

“macam-macam, ada yang sangat takut. Jadi, sampe ditinggal mamanya keluar itu ga sampe 5 menit dia cari mamanya. Nangis sampe guling-guling. Ada yang pede, ada yang terlalu pede, karna pindahan dari luar jawa kan hebat.”

⁹ Delima Rahmawati, “Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tunanetra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta,” *UIN SUKA Yogyakarta*, 2022.

¹⁰ Akhir Riyanto, “Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Siswa Tunanetra Mts Yaketunis,” (*Skripsi, UIN SUKA, Yogyakarta, 2014*), t.t., 5.

¹¹ Ana Rafikayati, Lutfi Isnı Badiah, dan Boy Soedarmadji, “Pengaruh Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) di Sekolah Inklusif SMAN 10 Surabaya,” *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 14, no. 26 (26 Oktober 2018): 151, <https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no26.a1680>.

¹² Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

Dari penjelasan di atas, peneliti melihat bahwa saat siswa disabilitas netra pertama kali masuk sekolah, mereka tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Sehingga mempengaruhi rasa percaya dirinya yang rendah dengan ditandai dengan rasa takut dan minder. Maka, berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi Anak Disabilitas Netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, maka fokus penelitian tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember?
2. Bagaimana bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember setelah mendapatkan bimbingan sosial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember.

2. Mendeskripsikan bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember setelah mendapatkan bimbingan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan teori dalam bidang Bimbingan dan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) khususnya terkait pendekatan bimbingan sosial bagi anak berkebutuhan khusus, sehingga bisa menjadi suatu referensi mengenai persoalan terhadap bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri anak disabilitas netra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan SLB Negeri Jember , diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam mengembangkan program bimbingan yang efektif guna menciptakan hubungan yang harmonis antara anak disabilitas netra dengan lingkungan di sekolahnya
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi rujukan serta evaluasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam dengan penjurusan konseling Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

E. Definisi Istilah

1. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan suatu layanan yang membantu individu dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan tanggung jawab kemasyarakatan.¹³ Bimbingan sosial menawarkan layanan terkait kebutuhan dalam mengembangkan kesadaran tentang hubungan interpersonal, mengerjakan keterampilan komunikasi dan keterampilan hidup dimasyarakat.¹⁴

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan sosial merupakan pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan mengembangkan kemampuan dalam melakukan komunikasi dan interaksi sosial dengan baik, dan mampu mengatasi masalah sosialnya secara mandiri.

2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan bentuk dari sikap dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memberikan bantuan dan pandangan positif terhadap diri sendiri sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain di berbagai lingkungan yang dihadapi.¹⁵ Sedangkan menurut Anthony, kepercayaan diri merupakan sikap pada diri individu yang dapat menerima kenyataan, mampu

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008). 12

¹⁴ Rahmiwati Marsinun dan Fauzi Nur Ilahi, *Bimbingan dan Konseling Sosial*, 1 ed. (Surabaya: Pustaka Aksara, 2020). 16

¹⁵ Moch Kalam Mollah, "Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2019): 1–20.

mengembangkan kesadaran diri, dapat berfikir positif, dan mempunyai kemampuan untuk mencapai segala hal apapun yang diinginkan.¹⁶ Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kepercayaan diri yaitu, sikap pada diri seseorang yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam dirinya, sehingga ia mudah melakukan interaksi sosial serta mampu mencapai segala hal yang diinginkan.

3. Sosialisasi Anak Disabilitas Netra

Sosialisasi merupakan sebuah proses interaksi dimana individu bisa belajar membentuk sikap agar dapat berperilaku seperti kebiasaan masyarakat pada umumnya. Sedangkan pendapat lain mengenai sosialisasi yaitu suatu proses mempelajari nilai kehidupan di masyarakat agar dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan norma sosial.¹⁷

Terdapat lima aspek kemampuan bersosialisasi pada individu yaitu aspek fisik, kondisi psikologis, kondisi mental, sosial, dan moral. Lalu pendapat lain mengenai aspek kemampuan bersosialisasi menurut Robert, menyatakan bahwa ada tiga aspek yaitu sikap sportif, memiliki kepercayaan diri, dan sikap terbuka terhadap orang lain.¹⁸ Dari beberapa pendapat di atas maka penulis memaknai, sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang mulai mampu menerima dan menyesuaikan diri pada

¹⁶ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita Suminta, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). 34

¹⁷ Irwan, *Pengantar Sosiologi Umum: Menelusuri Kajian-Kajian Sosiologi*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021).

¹⁸ Nini Sri Wahyuni, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan," *Jurnal Diversita* 2, no. 2 (2016): 5.

masyarakat atau suatu golongan yang mana lambat laun ia akan merasa menjadi bagian dari golongan tersebut.

Berasaskan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dimaknai sebagai “setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak”. Berangkat dari sinilah, terminologi “penyandang disabilitas” lebih tepat digunakan bagi penyebutan seseorang yang mengalami hambatan di atas, karena sesuai dengan landasan hukum yang ada. Disamping itu, penggunaan kata “disabilitas” juga lebih disukai oleh penyandang disabilitas sebagaimana Ketua Persatuan Penyandang Disabilitas Indonesia yakni Hermeinadi mengatakan bahwa panggilan-panggilan yang secara terang-terangan merujuk kepada makna “cacat” sesungguhnya tidak disukai, seperti sebutan “tuna” yang menurut perspektif medis berarti kecacatan. Sementara bagi mereka penyandang disabilitas mereka tidaklah cacat. Sehingga sebaiknya panggilan-panggilan tersebut diubah dengan yang lebih halus yakni “disabilitas”.¹⁹

Alasan dipilihnya istilah tersebut yaitu, mendeskripsikan secara jelas subyek yang dimaksud dengan istilah “disabilitas”, tidak

¹⁹ Pijar Anugerah, “Menilik Bahasa yang Biasa Kita Gunakan untuk Menggambarkan Disabilitas,” *BBC News Indonesia* (blog), 2018, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46325838>.

mengandung unsur negatif, menggambarkan kesamaan atau kesetaraan dan sebagainya. Sehingga istilah “disabilitas” adalah istilah alternatif yang dengan sengaja diciptakan dan lahir dari upaya-upaya untuk melawan diskriminasi terhadap difabel.²⁰

F. Sistematika Pembahasan

Sebagai upaya untuk mempermudah pemahaman serta perolehan dari permasalahan yang akan dikaji. Serta memudahkan dalam proses analisis data. Maka susunan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I, pada bab ini berisi latar belakang yang menjelaskan tentang asumsi dasar atas permasalahan yang akan diteliti, dengan menggali sumber data yang ada pada fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, yakni membahas tentang kajian kepustakaan, yang mana di dalamnya terdapat dari dua sub bab, yaitu : 1.) penelitian terdahulu sebagai pengukur keaslian penelitian , 2.) kajian teori sebagai landasan dalam melakukan analisis.

BAB III, pada bab ini membahas terkait metode penelitian yang terdiri dari tujuh sub bab, yaitu : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, membahas penyajian data dan analisis data. Pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu : gambaran objek penelitian, penyajian data dan

²⁰ Arif Maftuhin, “Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas,” *INKLUSI* 3, no. 2 (2016): 152

analisis data serta pembahasan temuan. Pada bab inilah fokus-fokus penelitian akan dijelaskan.

BAB V, yaitu bab penutup yang akan berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penyajian penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui tingkat orisinalitas penelitian yang hendak dilakukan.

Berikut beberapa penelitian penelitian terdahulu :

1. Skripsi penelitian yang ditulis oleh Nisa Windiya Hastuti dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2023) yang berjudul “*Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Di Slb D/D1 Ypac Surakarta)*”. Metode yang digunakan pada penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di SLB D/D1 YPAC Surakarta dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi, kemudian data dianalisis dengan tiga tahap yaitu; Penjodohan, Pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis deret waktu. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas. Hasil penelitian yang diperoleh yakni proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam

mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas di SLB D/D1 YPAC Surakarta melalui tiga tahapan yaitu: Pertama, tahap pembentukan, berupa *assessment* adanya beberapa siswa penyandang disabilitas yang kurang percaya diri. Kedua, Tahap peralihan, adanya kesepakatan dan persetujuan akan kesediaan siswa penyandang disabilitas untuk mengikuti bimbingan. Ketiga, Tahap tindakan, pembimbing memberikan materi maupun suatu topik untuk dibahas dalam proses bimbingan agar siswa saling berinteraksi, bersosialisasi, dan menyampaikan pendapat.²¹

2. Skripsi penelitian yang ditulis oleh Nur Ikhsaniyah dari UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2024) yang berjudul “*Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang)*”. Adapun tujuannya yaitu untuk meneliti bagaimana strategi bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan rasa percaya diri penyandang disabilitas tunanetra di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang dan bagaimana kondisi rasa percaya diri penyandang tunanetra sebelum dan sesudah melaksanakan bimbingan pribadi sosial.²² Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan

²¹ Nisa Windiya Hastuti, “Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di SLB D/D1 Ypac Surakarta),” *Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2023.

²² Nur Ikhsaniyah, “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang),” *Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2024.

dokumentasi. Analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pertama, bimbingan pribadi sosial dalam menumbuhkan rasa percaya diri dilaksanakan dengan tiga tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi dengan menggunakan metode individu dan kelompok, teknik yang digunakan adalah ceramah dan praktik. Bentuk kegiatan bimbingan pribadi sosial yang dilaksanakan secara individu adalah ADL (*Activity Dailing Live*), sedangkan pelaksanaan secara kelompok adalah OM (*Orientasi Mobilitas*), pelatihan *braille*, keterampilan *massage* dan pendidikan karakter. Kedua, kondisi rasa percaya diri penyandang disabilitas netra sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan pribadi sosial terlihat ada perubahan, rasa percaya dirinya bertumbuh ditandai dengan tingkah laku yang positif sesudah mengikuti bimbingan pribadi sosial diantaranya adalah dapat mengontrol emosi dengan baik, dapat bersosialisasi, dan dapat mengembangkan potensi diri.

3. Artikel jurnal yang ditulis oleh Hirmar Waki Omnihara Siregar, Winida Marpaung, dan Rina Mirza (2019). Dengan judul "*Kepercayaan Diri Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Penyandang Tuna Netra*". Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kepercayaan diri terhadap penyandang disabilitas netra di Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI) Sumatera Utara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tersebut menggunakan metode pembagian skala untuk mengukur kepercayaan diri dan dukungan sosial.

Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert. Subjek dalam penelitian tersebut sebanyak 105 orang penyandang disabilitas netra yang menjadi anggota di dalam PERTUNI Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis sekaligus menganalisis data hasil penelitian tersebut adalah dengan menggunakan metode korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan (R^2) yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 35.7 persen, selebihnya 64.3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri, dengan anggapan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kepercayaan diri.²³

4. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zidane Burhanudin dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2023) yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto”. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling guna meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada siswa kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif.

²³ Hirmar Waki Omnihara, Winida Marpaung, dan Rina Mirza, “Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra,” *Psycho Idea* 17, no. 2 (2019): 114

Subjek dalam penelitian tersebut yaitu guru bimbingan konseling, kepala sekolah, dan empat siswa kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto, adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu, identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, melaksanakan bimbingan kelompok, dan mengevaluasi pemberian bimbingan kelompok yang dihubungkan pada buku penghubung milik siswa kelas XII.²⁴

5. Artikel jurnal yang ditulis oleh Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, dan Riesa Rismawati Siddik (2022), dengan judul “*Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI pada Masa Pandemi Covid-19*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA kelas XI pada masa pandemi covid-19. Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian tersebut adalah enam orang siswa SMAN 1 Batujajar kelas XI IPS 2 yang memiliki kepercayaan diri rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan

²⁴Muhammad Zidane Burhanudin, “Strategi Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto,” (*Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto*), 2023, t.t.

bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada siswa SMA kelas XI, dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di masa pandemi *covid-19*. Yang terjadi setelah diberikan bimbingan kelompok yaitu siswa lebih aktif tidak merasa canggung atau malu untuk berbicara didepan banyak orang dan lebih bisa membuka diri.²⁵

Tabel 2. 1 penelitian terdahulu

Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan penelitian
<i>“Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Penyandang Disabilitas (Studi Kasus Di Slb D/D1 Ypac Surakarta)”</i> oleh Nisa Windiya Hastuti dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (2023).	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus	Menunjukkan bahwa proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kepercayaan diri siswa penyandang disabilitas yaitu melalui 3 tahapan, diantaranya tahap pembentukan, tahap peralihan dan tahap tindakan.	-Konteks variabel yang digunakan yaitu mengenai kepercayaan diri -Metode penelitian	-Subjek penelitian (penyandang disabilitas dan disabilitas netra) -Lokasi penelitian -Informan atau narasumber -Hasil penelitian terkait strategi yang diterapkan dalam proses bimbingan sosial
<i>“Bimbingan Pribadi Sosial dalam</i>	Metode kualitatif dengan teknik	Menunjukkan bahwa bimbingan	-Konteks variabel yang digunakan	-Lokasi penelitian yang

²⁵ Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, dan Riesa Rismawati Siddik, “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI pada Masa Pandemi Covid-19,” *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.8784>.

<i>Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang)”. Oleh Nur Ikhsaniyah dari UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2024)</i>	pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan	pribadi sosial dalam menumbuhkan rasa percaya diri dilaksanakan dengan tiga tahapan diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi. Kedua, kondisi rasa percaya diri penyandang disabilitas netra sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan pribadi sosial terlihat ada perubahan, rasa percaya dirinya mulai bertumbuh	yaitu mengenai kepercayaan diri, dan subjek penelitian yaitu anak disabilitas netra - Menggunakan metode penelitian kualitatif	merujuk pada ranah sosial, bukan pendidikan -Informan atau narasumber -Hasil penelitian terkait strategi bimbingan sosial yang diterapkan menggunakan bimbingan pribadi. Sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok
<i>“Strategi Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto”. Oleh Muhammad Zidane Burhanudin dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2023)</i>	Metode kualitatif dengan jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi	Diketahui bahwa strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok yang pelaksanaannya melalui beberapa tahapan yaitu, identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja,	-Konteks variabel yang digunakan yaitu mengenai kepercayaan diri. -Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	-Subjek penelitian yaitu anak disabilitas rungu -Konteks penelitian antara bimbingan konseling dan bimbingan sosial

		melaksanakan bimbingan kelompok, dan evaluasi		
<i>“Kepercayaan Diri Ditinjau dari Dukungan Sosial pada Penyandang Tuna Netra”</i>. Oleh Hirmar Waki Omnihara Siregar, Winida Marpaung, dan Rina Mirza (2019).	Menggunakan metode pembagian skala untuk mengukur kepercayaan diri dan dukungan sosial. Jenis skala yang digunakan adalah skala Likert. Subjek dalam penelitian tersebut sebanyak 105 orang penyandang disabilitas netra yang menjadi anggota di dalam PERTUNI Sumatera Utara.	Menunjukkan bahwa sumbangan (R^2) yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 35.7 persen, selebihnya 64.3 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri, dengan anggapan semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan dirinya.	-Konteks variabel yaitu kepercayaan diri -Subjek penelitian yaitu anak disabilitas netra	-Metode penelitian -Konteks penelitian antara dukungan sosial dan bimbingan sosial -Lokasi penelitian -Informan atau narasumber
<i>“Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI pada Masa Pandemi</i>	Metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian tersebut adalah enam orang siswa SMAN 1 Batujajar	Menunjukkan bahwa dengan diberikannya layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kepada siswa SMA kelas XI, dapat	-Metode penelitian berupa kualitatif deskriptif -Konteks variabel berupa kepercayaan	-Konteks penelitian (bimbingan kelompok dan bimbingan sosial) -Subjek penelitian

<i>Covid-19</i> ". Oleh Egi Destri Nisa Safitri, Heris Hendriana, dan Riesa Rismawati Siddik (2022)	kelas XI IPS 2	meningkatkan kepercayaan diri siswa di masa pandemi covid 19. Yang terjadi setelah diberikan bimbingan kelompok yaitu siswa lebih aktif tidak merasa canggung atau malu untuk berbicara didepan banyak orang dan lebih bisa membuka diri.	diri siswa	(siswa SMA kelas XI dan siswa disabilitas netra) -Lokasi penelitian (SMAN 1 Batujajar dan SLB Negeri Jember)
---	----------------	---	------------	---

B. Kajian Teori

Guna memperluas wawasan dan gagasan dalam mengkaji permasalahan secara rinci dan mendalam, maka peneliti akan membahas mengenai teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian ini.

1. Bimbingan Sosial

a. Pengertian Bimbingan sosial

Bimbingan sosial merupakan layanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat. Baik dengan teman sebaya, keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas.²⁶ Pendapat lain yang menjelaskan tentang bimbingan sosial yaitu, membantu siswa untuk

²⁶ Ahmad Syarqazi Nasution et al., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Konsep dan Teori*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2020). 36

mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya berlandaskan budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan, dan kenegaraan.²⁷

Dengan adanya bimbingan sosial, guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan proses perkembangan diri yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan, terutama lingkungan keluarga yang didalamnya ada orang tua sebagai pendidik. Dalam hal ini, peran guru pembimbing sangat penting dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dengan adanya kemampuan berkomunikasi yang baik, maka siswa mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan baik kepada teman baru atau orang baru yang ditemuinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam mengembangkan kemampuan berhubungan sosial secara sehat dan efektif, baik kepada teman sebaya, anggota keluarga, dan masyarakat luas.

b. Tujuan Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial memiliki tujuan untuk membantu individu agar mampu berempati, memahami keragaman latar belakang sosial budaya, menghargai dan menghormati orang lain, berinteraksi secara baik, menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, bekerja sama

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 2 ed. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). 55

secara bertanggung jawab, dan mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang tidak saling merugikan.²⁸

Tujuan utama dari bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial dengan baik dengan lingkungannya. Serta untuk membantu individu dalam mengatasi kesulitan terkait masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri dengan baik dan wajar.²⁹

c. Ruang Lingkup Bimbingan Sosial

Ruang lingkup bimbingan sosial meliputi hal-hal berikut:

- 1) Pengembangan dan penguatan kemampuan berkomunikasi dengan baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif
- 2) Pengembangan kemampuan berperilaku dan berhubungan sosial dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, dan peraturan yang berlaku
- 3) Pengembangan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif
- 4) Pengenalan dan pemahaman tentang peraturan, kondisi dan tuntutan sekolah, serta upaya dalam menyadarkan dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab
- 5) Pemantapan kemampuan menerima dan mengutarakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis.

²⁸ Ahmad Syarqaqi Nasution et al., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Konsep dan Teori*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2020).

²⁹ Suryadi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*, 1 ed. (Yogyakarta: Bildung, 2021). 38

d. Aspek-aspek Bimbingan Sosial

Setiap masalah tidak hanya menyangkut pada diri sendiri, individu juga kerap kali dihadapkan dengan masalah yang menyangkut orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Terkadang individu mengalami masalah dalam hubungannya dengan orang lain. Masalah ini timbul karena individu kurang mampu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang tidak sesuai dengan keadaan dirinya.

Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosial misalnya:

- 1) Kesulitan dalam menjalin persahabatan
- 2) Kesulitan dalam bergaul
- 3) Merasa terasingkan dalam aktivitas kelompok
- 4) Kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok
- 5) Kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

Selain masalah di atas, aspek-aspek sosial yang membutuhkan layanan bimbingan sosial, diantaranya:

- 1) Kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan lingkungannya
- 2) Kemampuan individu dalam beradaptasi
- 3) Kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya di sekolah.

2. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan terhadap kemampuan diri seseorang sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan bertindak sesuai kehendaknya.³⁰ Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap individu dikarenakan dengan kepercayaan diri, individu akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada dirinya. Tanpa adanya kepercayaan, akan banyak menimbulkan problem pada diri seseorang. Salah satunya yaitu kesulitan dalam bersosialisasi kepada orang lain. Karena kepercayaan diri merupakan atribut paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendapat lain menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya. Kepercayaan diri seseorang sangat dipengaruhi oleh masa perkembangan yang sudah dilaluinya, terutama bagi remaja. Kepercayaan dirinya akan mudah berubah, tergantung pengalaman-pengalaman dalam hubungan interpersonalnya.³¹

³⁰ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita Suminta, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010). 34

³¹ Budi Andayani dan Tina Afiatin, "Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri Remaja," *Jurnal Psikologi* 23, no. 2 (2016): 23

Selanjutnya kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang mempunyai rasa yakin yang kuat bahwa dirinya mampu untuk melakukan berbagai tindakan sesuai yang diinginkan. Sedangkan orang yang tidak memiliki rasa percaya diri memiliki konsep diri yang negatif, tidak percaya pada kemampuan yang dimiliki, hingga lebih sering untuk menutup dirinya.³²

Adapun ciri-ciri orang yang mempunyai kepercayaan diri adalah tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak memerlukan dukungan orang lain, optimis, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Kepercayaan diri berperan penting dalam proses kehidupan seseorang, karena kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama kesuksesan untuk menjalani hidup dengan penuh optimisme dan kunci dalam menemukan kebahagiaan.³³

Disisi lain, seseorang yang kurang percaya diri akan menunjukkan perilaku seperti, tidak bisa berbuat banyak, selalu ragu dalam menjalani tugas, tidak berani berbicara jika tidak mendapat dukungan, menutup diri, cenderung menghindari situasi komunikasi, menarik diri dari lingkungan, sedikit melibatkan diri dalam kegiatan yang melibatkan banyak orang, menjadi agresif, bersikap bertahan dan membalas dendam perlakuan yang dianggap tidak adil.

³² Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *Eduksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8, no. 2 (2019): 74.

³³ Emria Fitri, Nilma Zola, dan Ifdil, "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1 (2018): 5

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri ialah aspek kepribadian dan keadaan mental atau psikologis seseorang yang mencakup kekuatan, kemampuan dalam menyikapi setiap situasi, dan keterampilan dalam berkomunikasi.

b. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rosenberg dikutip dalam Amin mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri sebagai berikut:³⁴

1) Keyakinan akan kemampuan diri

Kepercayaan diri menunjukkan keadaan dimana individu merasa yakin bahwa dia mampu melakukan segala sesuatu sesuai yang diharapkan, dapat mengerjakan dan memuaskan suatu tanpa bantuan atau dukungan orang lain, serta mandiri dan berani menerima resiko terhadap apa yang telah dilakukan.

2) Optimis

Yaitu individu mampu berpikir positif terhadap apa yang akan terjadi atas tindakannya dan dia tidak mudah untuk putus asa terhadap keputusannya tersebut, orang yang memiliki sikap optimisme pada dirinya menganggap bahwa suatu kegagalan tidak akan selamanya gagal melainkan hanya pada kasus-kasus tertentu saja, karena kegagalan adalah awal dari keberhasilan.

³⁴ Abdul Amin, "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Remaja," *Jurnal Psikologi* 5 (2018): 80.

3) Penerimaan Diri

Mampu menerima apapun keadaan dirinya dengan lapang dada merupakan sikap penerimaan diri yang mencerminkan kebahagiaan terhadap kenyataan yang terjadi pada dirinya.

4) Berpikir Secara Rasional

Merupakan bentuk analisa melalui pikiran mengenai permasalahan yang sedang terjadi, dengan berpikir secara masuk akal dan sesuai kenyataannya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Adapun faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri pada setiap individu adalah sebagai berikut:³⁵

1) Lingkungan Keluarga

Merupakan faktor utama dalam membentuk kepercayaan diri seseorang karena dengan pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak, akan berdampak terhadap kepercayaan dirinya. Beberapa faktor dari orangtua yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya pemberian kasih sayang, perhatian terhadap masalah yang dihadapi oleh anak, hubungan yang harmonis, berpartisipasi dalam aktivitas bersama anak, kesediaan untuk memberikan bantuan atau pertolongan yang kompeten kepada anak ketika mereka membutuhkan, dan menetapkan peraturan yang jelas dan adil.

³⁵ Indah Permata Sari dan Frischa Meivilona Yendi, "Peran Konselor dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Disabilitas Fisik," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 3 (2018): 80.

2) Pendidikan Formal

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak setelah lingkungan keluarga. Sekolah dapat memberikan kebebasan ekspresi yang dilakukan anak untuk mengembangkan kepercayaan dirinya terutama dalam bersosialisasi bersama teman sebaya.

3) Pendidikan Non Formal

Merupakan faktor terakhir yang menjadi pembentukan kepercayaan diri individu, karena salah satu modal untuk dapat percaya diri perlu memiliki kelebihan dan keterampilan pada dirinya. Kemampuan dan keterampilan bisa didapatkan dengan mengikuti berbagai program pembelajaran bahasa, kesenian, jurnalistik, pelatihan masuk dunia kerja, dan lain-lain.

3. Bersosialisasi Anak Disabilitas Netra

a. Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses dalam mempelajari suatu norma sosial agar seseorang melibatkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat.

Artinya bahwa pembentukan kepribadian seseorang itu dilihat dari proses sosialisasi yang tidak lepas dari interaksi yang dilakukannya, baik di lingkungan terkecil seperti keluarga, maupun lingkungan yang besar, bahkan sampai interaksi melalui media sosial agar mengikuti norma dan nilai yang berlaku sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya.

Hal ini berkaitan dengan pendapat yang menyatakan bahwa, sosialisasi merupakan sebuah proses interaksi dimana seseorang dapat belajar membentuk sikap agar dapat bertingkah laku seperti kebiasaan masyarakat pada umumnya. Dalam proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah seperti apa yang harus dilakukan dan menghindari apa yang dilarang di dalam masyarakat. Sosialisasi warga masyarakat akan saling mengetahui peranan masing-masing dalam masyarakat, kemudian dapat bertingkah laku sesuai dengan peranan sosial masing-masing.³⁶

Sedangkan definisi lain mengenai sosialisasi adalah kemampuan individu untuk mengelola emosi dirinya dengan orang lain yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama manusia serta kemampuan untuk mengelola emosi diri sendiri, sehingga ia bisa berinteraksi dengan baik dengan teman-teman sebaya atau dengan orang dewasa. Kemampuan bersosialisasi sangat penting untuk dimiliki setiap individu, agar mereka dapat mengenali emosi, mengontrol emosi, mampu bergaul, serta mampu memberikan rasa empati dengan teman-teman sebayanya agar individu dapat mengembangkan kepribadiannya.³⁷

Berdasarkan beberapa pengertian sosialisasi dari para ahli tersebut peneliti menyimpulkan bahwa sosialisasi merupakan proses yang

³⁶ Irwan et al., *Pengantar Sosiologi Umum: Menelusuri Kajian-Kajian Sosiologi*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021). 117

³⁷ Hetty Angraini, "Dinamika Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini dari Orang Tua yang Bercerai (Studi Kasus) di Tk Meira - Teluk Betung Timur," *PERISKOP (Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan)* 4 (2023): 3.

dilakukan individu untuk dapat masuk ke dalam kelompok lingkungan masyarakat dengan cara memahami nilai-nilai, norma sosial, peraturan yang berlaku, maupun persyaratan lainnya yang ada pada masyarakat.

b. Ciri-ciri Bersosialisasi

Adapun ciri-ciri bersosialisasi ditentukan dari berbagai kriteria yang terlihat, menyebutkan bahwa ada empat ciri khas individu mampu untuk bersosialisasi, yaitu:³⁸

- 1) Kemampuan menyesuaikan diri dengan norma-norma umum dalam berbagai situasi dan kondisi
- 2) Menunjukkan sikap antusias terhadap orang lain.
- 3) Mampu untuk menyesuaikan dirinya di berbagai kelompok yang dimasukinya.
- 4) Mampu beradaptasi dengan menjalankan perannya secara baik.

c. Aspek-aspek Bersosialisasi

Terdapat empat aspek kemampuan bersosialisasi yang menjadi tolak ukur seseorang dalam bersosialisasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu untuk menggunakan bahasa secara baik.
- 2) Mampu melakukan komunikasi dengan siapa pun dengan tutur kata yang baik.
- 3) Mempunyai keberanian untuk tampil di depan umum.
- 4) Memiliki rasa percaya pada diri sendiri.

³⁸ Nini Sri Wahyuni, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan," *Jurnal Diversita* 2, no. 2 (2016): 5.

Dari berbagai aspek bersosialisasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aspek kemampuan bersosialisasi pada individu ditentukan dari yaitu:

- 1) Bahasa
- 2) Komunikasi
- 3) Keberanian
- 4) Dan kepercayaan diri

d. Faktor-faktor Kemampuan Bersosialisasi

Faktor yang mempengaruhi proses sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:³⁹

1) Faktor Eksternal

Merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang melakukan proses sosialisasi tersebut. Faktor eksternal ini dapat berupa norma-norma, sistem sosial, sistem budaya, dan sistem mata pencaharian yang ada pada masyarakat.

2) Faktor Internal

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang melakukan proses sosialisasi. Wujud nyata dari faktor internal antara lain dapat berupa pembawaan ataupun warisan biologis termasuk kemampuan yang ada pada diri seseorang.

³⁹ Rizkuloh, "Sosialisasi Program Perizinan 'Selesaikan Izin di Gerai untuk Layanan Izin Ciamis (Si Geulis)' Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ciamis" (*Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung*) (2023). 19

Dari dua faktor diatas peneliti menyimpulkan bahwa apabila dalam diri individu tidak mempunyai kemampuan yang memadai dalam melakukan sosialisasi, maka individu akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berada pada lingkungan, khususnya dengan tingkah pekerti orang lain di dalam masyarakat.

e. Sarana Bersosialisasi

Adapun beberapa sarana sosialisasi terdiri dari:⁴⁰

1) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok primer yang selalu bertemu dalam aktivitas setiap harinya. Oleh karenanya, keluarga berperan sangat penting terhadap proses sosialisasi setiap individu. Proses sosialisasi dalam keluarga dapat dilakukan secara formal maupun non formal. Seperti melalui proses pendidikan dan pengajaran, dan melalui proses interaksi yang dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja

2) Sekolah

Sekolah merupakan media sarana sosialisasi yang lebih luas dari keluarga, karena sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan karakter anak

⁴⁰ Irwan, *Pengantar Sosiologi Umum: Menelusuri Kajian-Kajian Sosiologi*, 1 ed. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021). 117

3) Lingkungan Kerja

Dalam lingkungan kerja, setiap individu saling berinteraksi satu sama lain dan berusaha menyesuaikan diri dengan nilai dan norma yang berlaku di dalamnya

4) Media Massa

Fungsi dari media massa adalah menyebarkan informasi, edukasi, dan hiburan. Namun saat ini, banyak sekali media massa yang tidak lagi memberikan informasi yang mengedukasi. media massa memang dianggap sebagai agen perubahan, namun di sisi lain juga dianggap sebagai perusak moral manusia.

f. Pengertian Disabilitas Netra

Disabilitas netra terdiri dari dua kata yaitu “disabilitas” dan “netra”. Disabilitas berasal dari bahasa inggris “*disability*” yang menurut *World Health Organization (WHO)* *disability* merupakan keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk beraktivitas sesuai dengan aturannya, yang biasanya digunakan dalam level individu.⁴¹ Sedangkan netra mempunyai arti “mata”. Jadi, disabilitas netra adalah salah satu klasifikasi dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu kondisi dari indra penglihatan (mata) yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya sehingga mengalami keterbatasan atau ketidakmampuan dalam melihat.⁴²

⁴¹ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 1 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 6

⁴² Novia Wulandari, “Manfaat Dukungan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Yayasan Sayap Ibu.” (*Universitas Ahmad Dahlan: Fakultas Psikologi*) 2018. 2

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dimaknai sebagai “setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga lainnya berdasarkan kesamaan hak”. Istilah “disabilitas” merupakan istilah yang akhirnya dipilih menjadi Bahasa Undang-Undang. Alasannya yaitu, mendeskripsikan secara jelas subyek dari istilah yang dimaksud, tidak mengandung unsur negatif, menggambarkan kesamaan atau kesetaraan dan sebagainya.⁴³

Anak yang mengalami hambatan penglihatan dapat didefinisikan sebagai anak yang penglihatannya tidak dapat berfungsi, walaupun dibantu dengan perbaikan tetapi masih membawa dampak yang negatif bagi anak yang bersangkutan. Dengan demikian, pengertian anak disabilitas netra adalah individu yang tidak memiliki fungsi indra penglihatannya (kedua-duanya) sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-harinya sebagaimana orang awas pada umumnya.

g. Macam-macam Disabilitas Netra

Adanya klasifikasi sendiri bukan digunakan untuk menyekat anak disabilitas netra, melainkan sebagai *starting point* (titik dimulainya) *assesment* agar mempermudah dalam menyediakan pelayanan

⁴³ Pijar Anugerah, “Menilik Bahasa yang Biasa Kita Gunakan untuk Menggambarkan Disabilitas,” *BBC News Indonesia* (blog), 2018, <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46325838>.

pendidikan khusus. Berdasarkan kemampuan daya penglihatannya, disabilitas netra dibagi dalam 3 macam diantaranya:⁴⁴

- 1) Disabilitas netra ringan (*low vision*), yaitu seseorang yang mempunyai hambatan penglihatan yang tidak menyeluruh dan masih mampu berpartisipasi dalam program pendidikan bahkan terlibat dalam kegiatan yang membutuhkan fungsi penglihatan,
- 2) Disabilitas netra sedang (*partially sighted*), yaitu individu yang mengalami kehilangan fungsi penglihatannya hanya sebagian saja tetapi membutuhkan alat bantu untuk membaca tulisan bercetak tebal.
- 3) disabilitas netra berat (*totally blind*), yaitu seseorang yang sudah tidak dapat melihat sama sekali secara total.

h. Karakteristik Anak Disabilitas Netra

Anak dengan hambatan penglihatan memiliki karakteristik yang tidak sama dengan anak awas pada umumnya. Karakteristik tersebut merupakan implikasi dari kehilangan informasi secara visual. Adapun karakteristik yang dimiliki oleh anak disabilitas netra diantaranya:⁴⁵

1) Rasa Curiang Terhadap Orang Lain

Hambatan penglihatan yang dialami oleh anak disabilitas netra berpengaruh terhadap pengumpulan data visualnya sehingga hal tersebut berdampak kepada penerimaan informasi saat mereka

⁴⁴ Siwi Dwi Handayani dan Nurul Khotimah, "Pelatihan Kemampuan ADL (*Activity Daily Living*) Penyandang Disabilitas Netra" 1, no. 1 (2022): 454.

⁴⁵ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, 1 ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 24

berkomunikasi dengan seseorang, yang mana hal tersebut memunculkan perasaan curiga terhadap orang lain yang mengajaknya berkomunikasi

2) Perasaan Mudah Tersinggung

Keterbatasan yang diperoleh anak melalui auditori/pendengaran juga dapat mempengaruhi perasaan anak disabilitas netra, sehingga hal tersebut dapat membuat perasaan anak disabilitas netra lebih sensitif

3) Verbalisme

Diketahui bahwa pemahaman anak disabilitas netra hanya berdasarkan pada kata-kata dan konsep abstrak karena sulit dibuat oleh media untuk menghasilkan sebuah sesuatu yang konkret dan dapat menyerupai konsep abstrak

4) Perasaan Rendah Diri

keterbatasan yang dimiliki anak disabilitas netra berimplikasi pada konsep dirinya. Karena penglihatan sangat berpengaruh dalam memperoleh informasi, mengamati sekitar, dan sebagainya

5) Suka Berimajinasi

Hal ini terjadi karena tidak adanya kemampuan dalam melakukan kegiatan memandang seperti anak awas umumnya, sehingga anak disabilitas netra hanya dapat berfantasi saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin memahami dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra di SLB Negeri Jember, dan akan mendeskripsikan atau menguraikan secara terperinci melalui teori-teori dari para ahli.

Upaya untuk memahami dan memperdalam wawasan tentang strategi bimbingan sosial yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri anak disabilitas netra yang bersekolah di SLB Negeri Jember, maka membutuhkan eksplorasi yang lebih mendalam supaya memperoleh data faktual. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif, yang mana peneliti menguraikan suatu permasalahan secara rinci dan nyata apa adanya dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata.

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang esensial dalam ilmu pengetahuan sosial dan humaniora karena menawarkan wawasan yang mendalam terhadap kompleksitas fenomena manusia.⁴⁶ Pendekatan kualitatif memfokuskan perhatian pada bagaimana manusia memahami dan memberi

⁴⁶ Fery Agusman dan Kristiana Susilowati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: PT. Penerbit Penamuda Media, 2024). 3

makna pada pengalaman diri mereka, serta bagaimana konteks sosial dan budaya mempengaruhi pandangan dan tindakan mereka. Sedangkan Agus Salam juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dalam memahami makna perilaku individu maupun kelompok, dan menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.⁴⁷

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi tempat atau lokasi penelitian ini adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember yang berlokasi di Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Kec. Patrang Kab. Jember. Alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut dikarenakan setelah melakukan kunjungan lapangan, peneliti menemukan permasalahan terkait suatu perbedaan bentuk kepercayaan diri antara anak disabilitas satu dengan yang lainnya, sehingga peneliti tertarik untuk mendalami serta memahami bagaimana metode bimbingan sosial dalam kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra yang bersekolah di SLBN Jember.

C. Subyek Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui teknik *Purposive Sampling* yang artinya sumber data diambil melalui pertimbangan tertentu, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti.⁴⁸ Pertimbangan tertentu misalnya, orang yang akan menjadi informan dan dianggap memiliki pengetahuan tentang apa yang diharapkan. Informan

⁴⁷ Agus Salam, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023). 3

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Bandung: CV. Alfabeta, 2022). 218

terbagi menjadi dua, yakni informan kunci (primer) dan informan pendukung (sekunder). Informan kunci adalah orang yang mengetahui secara mendalam semua objek/permasalahan yang diteliti. Sedangkan informan pendukung adalah informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci. Adapun dalam penelitian ini yang diminta untuk memberikan informasi terkait dengan isu permasalahan penelitian ialah yang memiliki kriteria berikut.

Kriteria informan kunci anak disabilitas netra:

1. Anak disabilitas netra
2. Bersekolah di SLBN Jember
3. Dapat diajak diskusi/menjawab pertanyaan

Maka, sumber data atau informan yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. IH merupakan siswa disabilitas yang bersekolah di SLB Negeri Jember yang mengalami gangguan penglihatan sejak lahir
2. AJ merupakan siswa disabilitas yang bersekolah di SLB Negeri Jember yang mengalami gangguan penglihatan sejak lahir
3. MBA merupakan siswa disabilitas yang bersekolah di SLB Negeri Jember yang mengalami gangguan penglihatan sejak lahir
4. KBS merupakan siswa disabilitas yang bersekolah di SLB Negeri Jember yang mengalami gangguan penglihatan sejak lahir

Kriteria informan pendukung guru:

1. Aktif mengajar di SLBN Jember
2. Mengajar siswa disabilitas netra
3. Mengetahui kondisi siswa disabilitas netra
4. Terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Maka, informan yang memenuhi kriteria tersebut adalah wali kelas yang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar siswa disabilitas netra.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni:

1. Observasi

Peneliti melakukan teknik observasi secara partisipatif, yaitu mengamati apa yang dikerjakan orang lain, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan ikut berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Dengan metode ini peneliti datang langsung ke tempat kegiatan subjek dan ikut serta ke dalam kegiatannya. Adapun tujuan dari observasi ini adalah:

- a. Untuk mengamati tindakan subjek secara langsung atau tidak langsung
- b. Melihat kondisi subjek penelitian
- c. Memetakan lokasi penelitian.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Tujuan menggunakan wawancara jenis tersebut adalah untuk mendapatkan data informasi secara lebih terbuka, yang mana pihak informan atau narasumber dimintai pendapat dan keterangan mengenai fokus penelitian. Data yang akan diperoleh dalam teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan mengenai pertanyaan yang akan diajukan terkait dengan strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra
- b. Informasi terkait bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra setelah dilakukan bimbingan sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang bersifat melengkapi hasil penelitian dari observasi atau wawancara. Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau foto, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Adapun data-data yang diperoleh melalui dokumentasi ialah:

- a. Profil lembaga dari SLB Negeri Jember
- b. Data yang berhubungan dengan hasil wawancara dengan menggunakan bentuk catatan
- c. Foto-foto dari kegiatan yang berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman sebagaimana berikut:

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Setelah dilakukan pengumpulan data dan menghasilkan data yang banyak, maka dari itu diperlukan analisis data melalui kondensasi data. Kondensasi data artinya pengelolaan data yang dilakukan dengan cara

memilih, memfokuskan, dan meringkas, serta mengabstraksi data dari transkrip, catatan lapangan, wawancara, serta berbagai dokumen untuk meningkatkan kekuatan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan langkah lanjutan setelah data dianalisis melalui kondensasi data. Melalui penyajian data, hasil yang diperoleh akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tetapi, biasanya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah paling akhir. Jika data yang disajikan tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan masih bersifat sementara. Namun apabila kesimpulan tersebut sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan telah kredibel.

F. Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Pada penelitian ini menggunakan dua triangulasi, yakni:

1. Triangulasi Teknik, digunakan untuk menguji keakuratan data dengan melakukan pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian dicek ulang dengan data observasi dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber, adalah metode untuk memeriksa kembali keabsahan data yang diperoleh dari satu sumber, kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui alat yang berbeda. Metode ini dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara dengan anak disabilitas netra dan wali kelas.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Tahap persiapan / pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lapangan
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjelajahi dan menilai keadaan
 - e. Menentukan informan penelitian
 - f. Menyiapkan instrumen penelitian
 - g. Mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental.
2. Tahap pelaksanaan/lapangan
 - a. Memahami dan memasuki lapangan
 - b. Aktif dalam kegiatan

c. Pengumpulan data

3. Tahap Analisis

Peneliti akan memasuki tahap analisis setelah mendapatkan yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara serta observasi di lapangan. Sehingga peneliti akan melanjutkan tahap akhir yaitu menganalisis data yang kemudian akan disimpulkan menjadi data deskriptif berupa kata-kata.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Identitas Sekolah

Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember didirikan pada tahun 1985/1986, bermula dengan nama Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Jember, hingga akhirnya berganti nama menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Jember sampai saat ini. Berlokasi di Jl. Dr. Subandi No. 56 Patrang-Jember. Sekolah ini didirikan khusus untuk menerima spesifikasi semua jenis disabilitas yang ada, seperti Disabilitas Netra (A), Disabilitas Daksa Ringan (D), Disabilitas Rungu Wicara (C), Disabilitas Daksa Sedang (D1), Disabilitas Tunagrahita (C), Disabilitas Laras (E), Disabilitas Ganda (G), Disabilitas Autis (Q).

Berikut data terkait identitas dari SLB Negeri Jember terdapat pada tabel dibawah:

Tabel 4. 1 Identitas SLB Negeri Jember

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
1.	Nama Sekolah	SLB Negeri Patrang Jember
2.	Jenis Sekolah	Negeri
3.	Status	Negeri
4.	NIS	283070
5.	NPSN	20554242
6.	NSS	101052418029
7.	Klasifikasi Disabilitas	❖ Disabilitas Netra (A) ❖ Disabilitas Rungu Wicara (B) ❖ Disabilitas Grahita Ringan (C) ❖ Disabilitas Grahita Sedang (C1) ❖ Disabilitas Daksa Ringan (D) ❖ Disabilitas Daksa Sedang (D1)

NO.	IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
		❖ Disabilitas Laras (E) ❖ Diabilitas Ganda (G) ❖ Disabilitas Autis (Q)
8.	Tahun Beroperasi	1985
9.	Status Tanah	Milik Sendiri
10.	Waktu Penyelenggaraan	Pagi hari
11.	Luas Tanah	3.500m ²
12.	Alamat Lengkap	Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56
13.	Kelurahan	Patrang
14.	Kecamatan	Patrang
15.	Kabupaten	Jember
16.	Provinsi	Jawa Timur
17.	Telepon/Fax	(0331) 429973
18.	Kode Pos	68111
19.	E-mail	slbnegerijember@yahoo.co.id
20.	Website	slbnegerijember.blogspot.com

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Jember Tahun 2024

2. Profil Lembaga

Adapun upaya dalam meningkatkan prestasi akademik/non akademik, keterampilan dan kemandirian siswa-siswi, SLB Negeri Jember mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:⁴⁹

a. Visi:

Terwujudnya sekolah yang unggul, kompetitif, dan berprestasi serta memiliki kemampuan vokasi istimewa sebagai bekal hidup mandiri.

b. Misi:

- 1) Penerapan pembelajaran realistik, berkarakter dan pembentukan pribadi yang unggul sesuai dengan bakat dan kemampuan.

⁴⁹ Dokumentasi di SLBN Jember, 2024.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan keterampilan sesuai dengan Usaha Dunia Industri dan Dunia Kerja (DUDIKA).
- 3) Penerapan etika dan moral dengan penanaman IMTAQ yang berkesinambungan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pengajar yang profesional.
- 3) Menyediakan pembelajaran akademik yang aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan sesuai kemampuan siswa.
- 4) Memberikan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri.
- 5) Memberikan rehabilitasi fisik, motorik, emosi dan sosial.
- 6) Memberikan pendidikan agama dan beribadah sesuai agama yang dianut.
- 7) Mengembangkan bakat murni berdasarkan kemampuan siswa.

d. Motto

Sekolah Bukan Hanya Untuk Belajar Akademik Tetapi Juga Belajar
Hidup Mandiri

*(School Is Not Only For An Academic Study, But It Also Learn How
To Live By Standing Alone)*

3. Data Jumlah Kepala Sekolah, Guru dan Tendik

Tabel 4. 2 Data Jumlah Kepala Sekolah, Guru dan Tendik

No	Status kepegawaian	Tingkat pendidikan							
		SLTP	SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1.	Kepala sekolah	-	-	-	-	-	-	1	-
2.	Guru PNS	-	-	-	-	-	16	1	-
3.	Guru Non PNS	-	-	-	-	-	7	1	-
4.	Staf TU	-	-	3	-	1	1	-	-
5.	Tenaga kebersihan	-	-	1	-	-	-	-	-
6.	Penjaga	-	-	1	-	-	-	-	-
Jumlah		0	0	5	0	1	24	3	0
Jumlah total		33							

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Jember Tahun 2024

4. Data Jumlah Peserta Didik SLB Negeri Jember

Tabel 4. 3 Jumlah Peserta Didik SLB Negeri Jember

Kelas	A		B		C		C1		D		D1		G		AUTIS		JUMLAH SEMUA		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
TKLB A	-	-	3	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	1	4
TKLB B	-	-	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	3
I	-	-	1	2	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4	6
II	-	-	-	-	3	3	3	2	-	-	-	-	-	-	-	-	6	5	11
III	2	-	1	2	2	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	6	12
IV	-	-	1	2	1	1	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	3	4	7
V	1	-	4	3	2	2	-	2	-	-	-	-	-	-	1	-	8	7	15
VI	-	-	2	2	3	1	2	2	1	1	-	-	-	-	2	-	9	6	15
VII	-	-	3	1	2	1	1	2	2	-	-	-	-	-	-	2	8	6	14
VII	-	-	6	4	4	3	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	11	7	18
IX	-	-	5	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	10
X	-	-	3	2	3	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	5	11
XI	-	-	3	-	4	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	1	8
XII	-	-	6	3	2	3	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	8	8	16
JUMLAH	3	0	39	29	27	24	8	10	3	2	0	0	0	0	4	2	73	77	150

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Jember Tahun 2024

5. Data Kepegawaian

Berikut data Kepala Sekolah dan Guru di SLB Negeri Jember:

Tabel 4. 4 Jumlah Peserta Didik SLB Negeri Jember

No.	Nama	NIP	Jabatan	Pangkat/Gol.
1	MAULUDATUL KARIMAH, S.Pd, M.Pd	198511112011012018	Kepala Sekolah	Penata III / C
2	UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd	196604301988112001	Guru	Pembina Utama Muda/ IV c
3	SRI ETIK RIMAWATI, S.Pd	196609012000022001	Guru	Pembina / IV a
4	SRI WAHJUNI, S.Pd	196806032000092001	Guru	Penata Tk. I, III / d
5	SUHAENI, S.Pd	196806082006042008	Guru	Penata Tk. I, III / d
6	RACHMAN HADI, S.Pd	196911042007011019	Guru	Penata Tk. I, III / d
7	ABD. ROKHIM, S.Pd	197005172007011023	Guru	Penata Tk. I, III / d
8	KHOIRUN NISA, S.Pd	197208052008012015	Guru	Penata Tk. I, III / d
9	SUPIHA, S.Pd, MM	197210072007012013	Guru	Penata Tk. I, III / d
10	SITI KHOLIFATURROHMA, S.Pd	197907092008012023	Guru	Penata Tk. I, III / d
11	SITI MASRUOH, S.Pd	197109242007012017	Guru	Penata Tk. I, III / d
12	TRI ASTINI, S.Pd	197201272008012005	Guru	Penata Tk. I, III / d
13	NUR HASYATIK, S.Pd	197310142008012005	Guru	Penata Tk. I, III / d
14	IKA RULIATIN, S.Pd	197811232008012013	Guru	Penata Tk. I, III / d
15	SUTARTI, S.Pd	196710242005012004	Guru	Penata / III c
16	DEWI RATIH, S.Pd	196711262008012009	Guru	Penata Muda Tk. I, III / b
17	GUSTI AYU JUWITA R, S.Pd	—	Guru Ketrampilan	Honorer
18	NANANG AHSANURROHIM, S.Pd	—	Guru	Honorer
19	EVILINEAR PRASIMAD, S.Pd	—	Guru	Honorer
20	NANIK ROCHMAWATI, S.Pd	—	Guru	Honorer
21	SUHARTATIK HEBY W, S. Pd	—	Guru	Honorer
22	BERTHA IKA FAJARIA	—	Guru Ketrampilan	Honorer
23	ALVINA YURIZQI	-	Guru	Honorer

	SALSABILA, S. Psi			
24	AHMAD JAMIL, S. Pd	-	Guru	Honorer
25	SITI NIHAYAH, S.E	-	Guru	Honorer
26	NABILA FAIZATUR RAHMAH	-	Guru Keterampilan	Honorer
27	RENDRA HENDARTA	-	Staff TU	Honorer
28	IFAL YANUAR RIDZKY, S.P	-	Staff TU	Honorer
29	MOCH. ADE NORMANSYAH	-	Staff TU	Honorer
30	RONI SIANTURI, A. Md.T	-	Staff TU	Honorer
31	SUGIONO	-	Tenaga Kebersihan	Honorer
32	AGUNG PRASETYO	-	Penjaga	Honorer
33	NURHASYATIK	-	Penjaga Asrama	Honorer

Sumber: Dokumentasi SLB Negeri Jember Tahun 2024

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data beserta analisis merupakan faktor penelitian yang memuat pengungkapan informasi serta penemuan yang diperoleh dengan menggunakan teknik dan metodologi yang diuraikan seperti yang sudah diuraikan pada BAB III di atas. Penjabaran ini terdiri dari penggambaran informasi yang diperoleh selama berada di lapangan yang kemudian peneliti uraikan untuk menghasilkan temuan. Agar penyampaian informasi dapat dipahami dengan jelas, maka penyampaian informasi akan dipandu sesuai dengan titik fokus penelitian di atas yaitu menganalisis strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember, dan untuk mengetahui bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember setelah mendapatkan bimbingan sosial.

1. Strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember

Sebagai upaya untuk mengetahui kepercayaan diri siswa disabilitas netra pada saat baru pertama kali masuk sekolah, peneliti menanyakan hal tersebut kepada bapak Rahman Hadi selaku wali kelas. Berikut kutipan wawancara yang peneliti peroleh:

“macem-macem, ada yang sangat takut. Jadi, sampe ditinggal mamanya keluar itu ga sampe 5 menit dia cari mamanya. Nangis sampe guling-guling. Ada yang pede, ada yang terlalu pede, karna pindahan dari luar jawa kan hebat.”⁵⁰

Peneliti juga menanyakan kepada keempat anak disabilitas netra “apa yang kamu rasakan saat pertama kali masuk sekolah?”, IH mengatakan:

“yaa takut, takut ga diterima”⁵¹

KBS mengatakan:

“takut juga saya, takut dibully”⁵²

Sedangkan MBA mengatakan:

“takut mas, saya sampe nangis waktu itu, gamau ditinggal pulang sama orang tua saya”⁵³

Sementara itu AJ mengatakan:

“kalo saya biasa aja, malah saya kalo ditunggu sama orang tua itu ga suka, malu aja. karna saya kan murid pindahan dari star kids, jadi saya sudah terbiasa”⁵⁴

⁵⁰ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁵¹ Ismail Habibi, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024

⁵² Kelvin Bima Satria, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024

⁵³ Muhammad Bintang Arrozi, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024

⁵⁴ Aldi Jafir, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024

Berdasarkan uraian jawaban di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat anak disabilitas netra yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sehingga untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan pendampingan dan juga bimbingan dalam bidang sosial kepada anak disabilitas tersebut agar nantinya kepercayaan diri mereka dapat tumbuh sebagaimana mestinya.

Adapun penyebab dari rendahnya kepercayaan diri dan rasa minder yang dirasakan, MBA mengungkapkan:

*“saya pernah dapat perlakuan tidak baik dari adik saya sendiri dan dikatain buta sama anak di kampung saya”.*⁵⁵

Sedangkan IH juga mengungkapkan:

*“kalo saya sama sepupu dikatain gobl**”*⁵⁶

KBS juga mengatakan:

*“saya pernah diolok-olok sama tetangga”*⁵⁷

Sedangkan AJ mengatakan:

*“sama mas, saya juga pernah diejek gitu, tapi sekarang udah biasalah, kita anggep candaan”*⁵⁸

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat diketahui bahwa penyebab dari rendahnya kepercayaan diri siswa disabilitas netra adalah karena dapat perlakuan tidak baik dari orang lain.

⁵⁵ Muhammad Bintang Arrozi, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024

⁵⁶ Ismail Habibi, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024.

⁵⁷ Kelvin Bima Satria, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024.

⁵⁸ Aldi Jafir, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024.

Upaya dalam menangani permasalahan terkait rendahnya kepercayaan diri anak disabilitas netra, peneliti bertanya kepada bapak Rahman “bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan terkait anak disabilitas netra yang memiliki kepercayaan diri rendah?”

“kalo upaya kita ya macem-macem, dengan memberikan motivasi, nasihat, ngasih contoh dan lainnya”⁵⁹

Peneliti juga bertanya, “metode seperti apa yang diterapkan dalam memberikan motivasi dan nasihat tersebut?”.

“untuk metode itu secara kelompok, ini kan ada 4 siswa, jadi nanti dikasih motivasi dan nasihat secara halus biar bisa menyadarkan mereka supaya lebih berani dan percaya diri, lah arek lanang kok wedian”⁶⁰

Kemudian peneliti menanyakan hal serupa kepada anak disabilitas netra “bagaimana cara pak Rahman memberikan nasihat kepada kalian?”

MBA mengatakan:

“yaa masuk, cara menyampaikan-nya itu kadang secara halus, kadang ya kasar”⁶¹

Kemudian AJ meneruskan:

“Maksudnya kasar itu sampe jleb gitu yang dikatakan. Tapi kita bisa menerima itu dengan baik kok”⁶²

Sedangkan menurut IH:

“cara menyampaikannya itu mudah diterima, mudah dipahami”⁶³

Lalu KBS mengatakan:

⁵⁹ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁶⁰ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁶¹ Muhammad Bintang Arrozi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁶² Aldi Jafir, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁶³ Ismail Habibi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

*“kalem, kadang ya bentak-bentak”*⁶⁴

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa upaya guru dalam mengatasi rendahnya kepercayaan diri siswa disabilitas netra yaitu dengan dengan memberikan motivasi, nasihat, dan memberikan contoh. Adapun metode yang diterapkan yaitu secara kelompok yang terdiri dari 4 siswa. Tujuannya adalah agar siswa disabilitas netra bisa lebih berani dan percaya diri terhadap lingkungan barunya.

Mengenai tahapan pelaksanaan bimbingan sosial yang diterapkan, peneliti bertanya kepada bapak Rahman “untuk tahap-tahap dalam proses bimbingan sosial ini seperti apa pak?”. Beliau menjawab:

*“jadi, ketika mereka ini baru masuk di sekolah ini kan mereka masih belum bisa beradaptasi lah istilahnya. Nah maka dari itu, saya selaku guru mereka harus memberikan pendampingan setiap harinya. Supaya apa? Supaya mereka ini bisa betah gitu mas, kalo ada apa-apa mereka tinggal ngomong ke saya nanti saya berikan bantuan sesuai yang mereka butuhkan. Selain pendampingan, saya juga berusaha membuat mereka jadi merasa nyaman atau senang gitulah sehingga mereka itu selalu semangat untuk pergi ke sekolah”*⁶⁵

Berdasarkan pernyataan dari bapak Rahman, maka dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakan proses bimbingan sosial, bapak rahman terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan yang meliputi pendampingan terhadap anak disabilitas netra, baik di dalam kelas maupun di luar kelas selama 5 hari dalam 1 minggu secara terus menerus, kemudian pendekatan hubungan sosial yang dilakukan oleh guru kepada siswa disabilitas netra, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan harmonis, membangun

⁶⁴ Kelvin Bima Satria, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁶⁵ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024

kepercayaan antar sesama, dan supaya anak-anak disabilitas netra bisa lebih terbuka terhadap segala yang dialaminya.

Sebagai upaya dalam menjalin pendekatan hubungan, peneliti bertanya kepada bapak Rahman “bagaimana cara bapak menjalin hubungan atau kedekatan dengan anak-anak disabilitas netra?”.

Beliau mengatakan:

*“Bisa menempatkan diri aja lah, kapan kita menjadi sebagai gurunya, kapan dia harus curhat tentang keluarganya, kapan kita menjadi sebagai teman diskusi. Jadi kita bisa membaca, mereka ini butuh apa, gitu”.*⁶⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam menjalin hubungan dan kedekatan guru dengan siswa disabilitas netra, cara yang dilakukan yaitu bisa menempatkan diri sebagai guru, teman diskusi, dan sebagai pendengar yang baik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan anak-anak disabilitas netra, peneliti menanyakan “bagaimana hubungan kamu dengan bapak rahman?”.

MBA menjawab:

*“deket, itu kan guru kita. Orangnya baik, kalo ngajar seru.”*⁶⁷

Lalu IH mengatakan:

*“Tapi pernah dimarahin karna ga ngerjain PR, salah pake seragam, sering berbuat onar”*⁶⁸

Sedangkan KBS mengatakan:

*“iya kita deket sama pak rahman, pokoknya baik lah”*⁶⁹

⁶⁶ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁶⁷ Muhammad Bintang Arrozi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁶⁸ Ismail Habibi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁶⁹ Kelvin Bima Satria, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

Kemudian AJ mengatakan:

*“deket mas, pak rahman itu udah saya anggap seperti bapak sendiri kalo di sekolah”*⁷⁰

Guna memperkuat terkait apa yang mereka sampaikan, peneliti menanyakan bagaimana hubungan sosial antara bapak dengan siswa disabilitas netra?. Bapak Rahman mengatakan:

*“mereka ini kan anak didik saya, jadi saya harus memberikan yang terbaik untuk mereka, salah satunya menjalin hubungan yang baik dengan mereka. Kalo ditanya bagaimana hubungan saya dengan mereka, yaa sangat dekat, mereka sudah saya anggap seperti anak sendiri”*⁷¹

Berdasarkan kutipan di atas, diketahui bahwa pendekatan hubungan yang dilakukan oleh guru kepada anak-anak disabilitas netra dapat dikatakan berhasil. Karena anak-anak disabilitas netra merasa nyaman dan aman ketika bersama bapak Rahman.

Kemudian peneliti bertanya “bagaimana tahapan dalam pelaksanaan bimbingan sosial yang bapak terapkan?”. Bapak Rahman menyatakan:

“waktu pelaksanaan bimbingan itu yang pertama saya telusuri dulu permasalahan apa yang dihadapi mereka, kemudian kalau sudah diketahui apa masalahnya baru saya cari penyebab kenapa itu bisa terjadi pada mereka. Saya juga sering berkomunikasi sama orang tua mereka lewat WA, kadang direspon kadang cuma diread tok, seperti itu mas. Terus kalo penyebab dari masalah itu sudah ditemukan, langkah selanjutnya yang saya lakukan itu memberikan arahan atau nasihat dan sebagainya. Mereka kalo ga dibimbing nanti gimana bisa tau arah. Makanya kan sangat penting bagi saya untuk memberikan bimbingan kepada mereka sesuai kemampuan dan pengalaman yang saya miliki, wong saya tunanetra juga kok pasti tau lah yang mereka rasakan, sama-sama merasakan.

Setelah semua tahapan itu sudah dilakukan, kedepannya saya evaluasi terkait bagaimana perkembangan mereka selama mengikuti

⁷⁰ Aldi Jafir, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024.

⁷¹ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

pembelajaran di sekolah ini. Apakah mereka mampu beradaptasi dengan baik, apakah mereka berani berinteraksi dan sebagainya. Itu nanti yang saya evaluasi”

Berdasarkan pernyataan dari bapak Rahman, dapat diketahui tahapan pelaksanaan bimbingan sosial yang terdiri dari tahap awal, tahap inti, dan penutup. Sedangkan tahap pasca bimbingan, yaitu mengevaluasi hasil dari tahap pelaksanaan bimbingan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra setelah diberikan bimbingan sosial oleh guru pembimbing.

Kemudian, peneliti bertanya kepada anak disabilitas netra “Ketika gurumu menjelaskan materi atau menyampaikan sesuatu, apa kamu selalu mendengarkannya?”

MBA mengatakan:
*“selalu mendengarkan”*⁷²

Sedangkan AJ mengatakan:

*“iya selalu, pak Rahman itu kalo waktunya serius ya serius, kalo bergurau ya bergurau”*⁷³

IH juga mengatakan:

*“selalu, ga berani saya kalo sampe ga mendengarkan apa lagi waktunya serius kok bergurau”*⁷⁴

KBS juga mengatakan:

*“iya mendengarkan”*⁷⁵

Selain itu, peneliti juga bertanya kepada anak-anak disabilitas netra “apakah kamu mampu memahami setiap perkataan yang disampaikan oleh

⁷² Muhammad Bintang Arrozi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁷³ Aldi Jafir, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024.

⁷⁴ Ismail Habibi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁷⁵ Kelvin Bima Satria, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

pak Rahman”. Dalam hal ini peneliti mendapat jawaban yang beragam, diantaranya:

MBA mengatakan:

*“sangat paham, tapi kadang kelupaan. Nyampe rumah atau besoknya gitu udah lupa mas”*⁷⁶

Kemudian IH menjawab:

*“sama mas, sebenarnya paham tapi lama-lama kok lupa, cepet lupa”*⁷⁷

Sedangkan AJ mengatakan:

*“paham-paham aja sih, pak Rahman tuh kalo menjelaskan materi itu gampang dimengerti”*⁷⁸

KBS juga mengatakan:

*“paham mas”*⁷⁹

Untuk memperkuat terkait apa yang mereka katakan, peneliti juga menanyakan hal serupa kepada bapak Rahman.

Bapak Rahman menyampaikan:⁸⁰

“kalo saya tanya paham atau tidak, mereka ini pasti jawabnya paham, tapi ya kadang lupa, ga dilaksanakan. Fokusnya itu masih kurang”

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketika guru menyampaikan sesuatu kepada anak didiknya, mereka selalu memahaminya, namun kadang lupa setelahnya. Hal tersebut terjadi karena anak disabilitas netra memiliki tingkat kefokusannya yang masih rendah.

⁷⁶ Muhammad Bintang Arrozi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁷⁷ Ismail Habibi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁷⁸ Aldi Jafir, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024.

⁷⁹ Kelvin Bima Satria, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁸⁰ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

Kemudian peneliti bertanya “apa nasihat dari pak Rahman yang paling kamu ingat?”

MBA mengatakan:

*“keluarga tidak akan selamanya mendampingi kita, itu adalah nasihat yang terkunci di dalam otak. Karena pasti mereka akan meninggalkan kita. Itu nasihat yang hampir setiap hari diucapkan”*⁸¹

Kemudian IH juga mengatakan:

*“tidak selamanya orang tua akan mendampingi kita, itu nasihat utama.”*⁸²

KBS juga mengatakan:

*“iyaa itu adalah nasihat inti yang sering dikatakan pak Rahman”*⁸³

Sedangkan AJ juga mengatakan:

*“iya itu mas, tidak selamanya keluarga akan mendampingi kita”*⁸⁴

Untuk mengetahui motif dan tujuan pak Rahman memberikan nasihat seperti itu, peneliti bertanya “apa maksud dan tujuan pak Rahman memberikan nasihat berupa keluarga tidak akan selamanya mendampingi kalian?”

Pak Rahman menyatakan:

*“tujuannya itu supaya mereka sadar, bahwa mereka tidak bisa terus bergantung sama orang tua mereka. Mereka itu kan belum sepenuhnya bisa mandiri. Kalo makan masih disuapin, make baju sendiri ga bisa. Jadi, dengan diberikan nasihat seperti itu harapan saya nanti mereka bisa lebih mandiri lagi, ga melulu dibantu sama orang tua atau saudaranya”*⁸⁵

⁸¹ Muhammad Bintang Arrozi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁸² Ismail Habibi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁸³ Kelvin Bima Satria, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁸⁴ Aldi Jafir, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024.

⁸⁵ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

Berdasarkan pernyataan dari pak Rahman di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan dari pemberian nasihat berupa “keluarga tidak akan selamanya mendampingi kalian” adalah agar anak disabilitas netra memiliki kesadaran bahwa mereka tidak bisa terus menerus bergantung pada keluarga, dan dituntut untuk bisa lebih mandiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember setelah mendapatkan bimbingan sosial.

Adapun untuk mengetahui bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra setelah mendapatkan bimbingan sosial, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada anak- disabilitas netra. Ketika wawancara, peneliti bertanya kepada anak-anak disabilitas netra “apa kamu sudah berani berbicara dengan orang dewasa?”

AJ menyatakan:

“berani-berani aja meskipun itu ga kenal, asal orang itu tidak berbuat macam-macam. Oh ya dulu kan waktu ada yang jahilin kita sakit hati, tapi sekarang udah engga lagi, kita udah bisa menerimanya, saya anggep candaan aja lah”⁸⁶

Sedangkan MBA mengungkapkan:

“berani mas, kalo ga kenal itu saya tanya dulu, siapa anda. gitu”⁸⁷

IH juga mengatakan:

“berani lah, ngapain takut”⁸⁸

Kemudian KBS mengungkapkan:

⁸⁶ Aldi Jafir, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024.

⁸⁷ Muhammad Bintang Arrozi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁸⁸ Ismail Habibi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

“berani kalo kenal, kalo ga kenal agak waspada aja. Takut di apa-apaain”⁸⁹

Untuk menganalisis jawaban yang diberikan oleh anak-anak disabilitas tersebut peneliti juga bertanya kepada bapak Rahman “apakah anak-anak disabilitas netra ini berani berbicara dengan orang lain?”

“kalo ngomong mereka pinter semua, saya akui percaya diri mereka ini tinggi kalo soal ngomong, iso-iso sampe kepedeen. Pernah ikut tahlilan juga mereka ini. Ada yang ikut grup hadroh, jadi vokal”⁹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat diketahui bahwa anak disabilitas netra memiliki keberanian dan kecakapan dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik itu kenal maupun tidak kenal. Hal itu ditandai dengan kemampuan memberikan respon atau tanggapan secara baik dan sigap dalam mengutarakan pendapat.

Peneliti juga menanyakan kepada anak disabilitas netra “apa kamu selalu semangat untuk bersekolah?”

MBA mengungkapkan:

“woo semangat. Saya itu bangun pagi jam setengah lima, sholat subuh, terus mandi, sarapan, habis itu berangkat sekolah diantar orang tua”⁹¹

Sedangkan IH mengatakan:

“semangat lah”⁹²

Kemudian AJ juga menyatakan:

“semangat mas, meskipun saya ga bisa melihat, saya harus tetep semangat”⁹³

⁸⁹ Kelvin Bima Satria, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁹⁰ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁹¹ Muhammad Bintang Arrozi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁹² Ismail Habibi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁹³ Aldi Jafir, wawancara dengan penulis, Jember, 19 November 2024.

KBS juga mengatakan:

*“semangat juga saya, kesuali hari jum’at saya ga masuk. Karena ga ada yang nganter, kan waktunya cuma sebentar mas kalo jum’at”*⁹⁴

Peneliti juga menanyakan hal lain kepada bapak Rahman “berapa lama waktu yang dibutuhkan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungannya?”. Beliau menjawab:

*“Tergantung anaknya mas, kalo anaknya pemberani ga butuh waktu lama kok. Jadi ya tergantung kemauan dan kemampuan anaknya”*⁹⁵

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi di luar kelas, dan hasilnya menunjukkan bahwa ketika ada orang lain yang mengajak berkomunikasi kepada anak-anak disabilitas netra, mereka mampu memberikan tanggapan yang baik dan juga memberi respon yang positif.⁹⁶ Selain itu, anak disabilitas juga mampu menunjukkan sikap antusias kepada orang lain yang mengajaknya bicara.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa, dengan diberikannya layanan bimbingan sosial oleh guru pembimbing kepada anak disabilitas netra, kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra mulai meningkat seiring berjalannya waktu, yang dibuktikan dengan tumbuhnya keberanian dalam diri anak disabilitas netra untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

⁹⁴ Kelvin Bima Satria, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁹⁵ Rahman Hadi, wawancara oleh penulis, Jember, 19 November 2024.

⁹⁶ Observasi, SLB Negeri Jember, 02 Desember 2024

C. Pembahasan Temuan

1. Strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember

a. Tahap Perencanaan

1) Pendampingan

Pendampingan merupakan strategi pra bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember. Pendampingan ini dilakukan oleh guru yang berperan sebagai wali kelas bagi siswa disabilitas netra selama masih bersekolah di SLB Negeri Jember.

Pendampingan ini ditujukan khusus kepada siswa disabilitas netra yang berstatus sebagai siswa baru di SLB Negeri Jember. Dalam hal ini, siswa baru akan didampingi setiap hari selama 5 hari dalam 1 minggu secara terus menerus, sebagai awal orientasi di lingkungan sekolah. Tujuan dari pendampingan ini adalah sebagai wadah atau tempat bagi siswa disabilitas netra ketika mengalami berbagai kesulitan, sehingga dapat dikonsultasikan kepada wali kelas guna diberikan bantuan dan dicarikan solusi. Maka, wali kelas juga berperan sebagai pendengar bagi siswa disabilitas netra dalam mendengarkan segala keluhan dan curahan isi hati anak didiknya.

2) Pendekatan Hubungan

Pendekatan hubungan perlu dilakukan oleh guru pembimbing guna mewujudkan hubungan yang erat dan harmonis antara guru

pembimbing yang berperan sebagai wali kelas dengan siswa disabilitas netra sebagai anak didiknya. Dalam hal ini, guru pembimbing perlu menerapkan asas-asas yang harus dipegang teguh oleh guru pembimbing. Asas-asas tersebut antara lain; *pertama*, asas kebahagiaan yang bertujuan membantu siswa mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa diimpikan oleh setiap manusia. *Kedua*, asas keselarasan dan keadilan yang menghendaki keharmonisan, kesamaan, keseimbangan, dan keserasian. *Ketiga*, asas kasih sayang, dengan diberikannya kasih dan sayang kepada siswa, proses bimbingan akan berjalan dengan lancar. *Keempat*, asas kerahasiaan semua yang berkaitan dengan siswa yang dibimbing tidak dengan mudah diceritakan kepada orang lain. *Kelima*, asas saling menghargai dan menghormati, hubungan yang terjalin antara guru pembimbing dan siswa disabilitas netra merupakan hubungan yang saling menghargai dan menghormati sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt.

b. Pelaksanaan Bimbingan

1) Tahap Awal

Pada tahap awal pelaksanaan bimbingan, guru pembimbing melakukan eksplorasi dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh kelompok siswa disabilitas netra karena setiap siswa memiliki masalah yang berbeda, kemudian guru pembimbing melakukan identifikasi masalah dengan memprioritaskan

masalah apa yang akan dipecahkan. Dalam hal ini permasalahan yang akan dipecahkan oleh guru pembimbing di SLB Negeri Jember yaitu rendahnya kepercayaan diri dalam bersosialisasi.

2) Tahap Inti

Adapun langkah-langkah pada tahap inti meliputi:

a) Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas

Dalam hal ini, masalah yang dipilih yaitu terkait kepercayaan diri dalam bersosialisasi yang rendah.

b) Diagnosis

Merupakan upaya guru pembimbing dalam menetapkan faktor-faktor penyebab dari permasalahan kepercayaan diri dalam bersosialisasi yang rendah. Faktor penyebabnya adalah siswa disabilitas netra masih berpikir secara irasional terhadap suatu peristiwa yang belum terjadi. Oleh karenanya, siswa disabilitas netra kerap kali merasa takut ketika akan berinteraksi dengan orang lain.

c) Prognosis

Setelah diketahui faktor penyebab timbulnya masalah kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra yang rendah, selanjutnya guru pembimbing menetapkan langkah bantuan yang akan diterapkan. Adapun jenis bantuan yang diberikan adalah pengembangan motivasi, dan pemberian informasi tentang tata krama atau etika dalam berkomunikasi secara baik dan berperilaku

secara sopan santun. Pengembangan motivasi bertujuan agar siswa disabilitas netra mampu membangkitkan keyakinan dalam dirinya dan juga mampu merubah pemikirannya yang irasional menjadi rasional. Supaya siswa disabilitas netra tidak lagi merasa takut ketika berinteraksi dengan orang lain.

3) Tahap Penutup

Pada tahap penutup, guru pembimbing memberikan kesimpulan mengenai hasil dari proses bimbingan yang telah dilaksanakan, kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah ditetapkan pada proses bimbingan berlangsung, dan yang terakhir membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan temuan di atas, hal ini selaras dengan teori *Rational Emotive Therapy* (RET) yang dikembangkan oleh Albert Ellis. RET menekankan bahwa manusia berpikir, berperasaan, dan bertindak secara bersamaan. Jarang manusia berperasaan tanpa berpikir, sebab perasaan-perasaan yang ditimbulkan biasanya dicetuskan oleh pikiran-pikiran terhadap situasi tertentu. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Robert Ellis, “ketika mereka beremosi, mereka juga berpikir dan bertindak. Ketika mereka bertindak, mereka juga berpikir dan

beremosi. Ketika mereka berpikir, mereka juga beremosi dan bertindak”.⁹⁷

2. Bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember setelah mendapatkan bimbingan sosial.

Berdasarkan hasil temuan pasca pemberian layanan bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra melalui teknik wawancara dan observasi, peneliti menemukan hasil bahwa setelah anak-anak disabilitas netra mendapatkan layanan bimbingan sosial secara kelompok terdapat satu siswa yang belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi yakni KBS, sedangkan tiga siswa yaitu IH, MBA, dan AJ kepercayaan dirinya dalam bersosialisasi mulai mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu, yang dibuktikan dengan perilaku yang baik, mampu berinteraksi secara positif, dan dapat mengembangkan bakat dalam dirinya.

Berikut ciri-ciri kepercayaan diri dalam bersosialisasi pada anak-anak disabilitas netra:

a. Ciri-ciri Kepercayaan Diri dalam bersosialisasi IH

- 1) Menunjukkan keberanian dalam berinteraksi dengan orang lain saat di luar kelas
- 2) Tidak merasa panik saat tidak didampingi oleh gurunya
- 3) Memiliki keahlian dan kemampuan dalam menciptakan suara yang merdu

⁹⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, 7 ed. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013).237-239

- 4) Mampu mengembangkan keahliannya dengan bernyanyi, adzan, dan qira'at.

b. Ciri-ciri Kepercayaan Diri dalam bersosialisasi MBA

- 1) Mampu memberikan tanggapan saat kegiatan belajar mengajar di kelas
- 2) Tidak menunjukkan keraguan dalam berkomunikasi dengan orang lain
- 3) Mampu berbicara dengan suara yang lantang (tidak pelan)
- 4) Menunjukkan perasaan gembira ketika berinteraksi dengan teman/orang lain.

c. Ciri-ciri Kepercayaan Diri dalam bersosialisasi AJ

- 1) Mampu mengutarakan apapun yang dipikirkannya
- 2) Memiliki ketenangan yang sangat baik ketika berinteraksi dengan orang lain
- 3) Tidak merasa panik dan tegang saat berkomunikasi dengan orang lain
- 4) Menunjukkan keberanian dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

d. Ciri-ciri Kepercayaan Diri dalam bersosialisasi KBS

- 1) Mampu berbaur dengan teman dari kelas yang berbeda
- 2) Menunjukkan sikap senang ketika bersosialisasi dengan orang lain
- 3) Mampu berbicara dengan tutur kata yang baik
- 4) Kadang masih merasa malu dan minder ketika berbaur dengan orang lain.

Adapun aspek-aspek kepercayaan diri siswa disabilitas netra adalah sebagai berikut:

a. Aspek-aspek kepercayaan diri IH

- 1) Mempunyai keyakinan terhadap segala kemampuan yang dimiliki yaitu bernyanyi, adzan dan lain-lain
- 2) Menerima kondisi yang dialaminya secara baik, yang ditandai dengan adanya perasaan senang dalam mengerjakan sesuatu.

b. Aspek-aspek kepercayaan diri MBA

- 1) Mampu menerima keadaan dirinya tanpa mempermasalahkan kekurangan yang dimilikinya
- 2) Mampu berpikir kritis, ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap segala sesuatu.

c. Aspek-aspek kepercayaan diri AJ

- 1) Mampu menerima keadaan dirinya tanpa mempermasalahkan kekurangan yang dimilikinya dan tidak terus menerus merenunginya
- 2) Mempunyai ketenangan dalam menghadapi situasi tertentu
- 3) Mampu berpikir secara rasional sesuai kenyataan yang terjadi.

d. Aspek-aspek kepercayaan diri KBS

- 1) Mampu menerima kondisi yang dialaminya secara baik, yang ditandai dengan adanya perasaan senang dalam mengerjakan sesuatu
- 2) Memiliki keyakinan pada dirinya bahwa dia mampu mengatasi kesulitan yang dialaminya.

Dengan demikian, hal ini sama dengan hasil penelitian oleh Nur Ikhsaniyah yang berjudul “Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pematang Sari)” Tahun 2024, menyatakan bahwa kondisi rasa percaya diri penyandang disabilitas netra sesudah mengikuti bimbingan pribadi sosial, rasa percaya dirinya bertumbuh ditandai dengan tingkah laku yang positif diantaranya adalah dapat mengontrol emosi dengan baik, dapat bersosialisasi, dan dapat mengembangkan potensi diri.⁹⁸

Muhammad Zidane Burhanudin dalam hasil penelitian skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto” menyatakan bahwa setelah diberikannya pelayanan bimbingan kelompok terhadap siswa kelas XII penyandang disabilitas rungu dapat membuat mereka lebih percaya diri dibandingkan sebelumnya, mereka mampu untuk memahami kondisi dirinya sendiri, dan lebih berani untuk berinteraksi dengan guru, teman, orang tua, serta tidak takut untuk bersosialisasi dengan lingkungan maupun orang-orang normal lainnya.⁹⁹

⁹⁸ Ikhsaniyah, “Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pematang Sari).”

⁹⁹ Burhanudin, “Strategi Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra di SLB Negeri Jember, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa:

1. Strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi anak disabilitas netra di SLB Negeri Jember, adalah melalui layanan bimbingan kelompok yang meliputi beberapa tahapan antara lain:
 - a. Tahap perencanaan yang meliputi pendampingan dan pendekatan hubungan yang terjalin antara guru pembimbing dengan siswa disabilitas netra
 - b. Tahap pelaksanaan yang meliputi tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup.
2. Bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember setelah mendapatkan bimbingan sosial secara kelompok, terdapat satu siswa yang belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri dalam bersosialisasi yakni KBS, sedangkan tiga siswa yaitu IH, MBA, dan AJ kepercayaan dirinya dalam bersosialisasi mulai mengalami peningkatan seiring berjalannya waktu.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan temuan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait. Saran-saran yang bisa penulis berikan yaitu:

1. Bagi SLB Negeri Jember

Penulis memberikan saran kepada SLB Negeri Jember agar kiranya membuat struktur organisasi mengenai Bimbingan dan Konseling, dan mengangkat guru yang bertugas di bagian Bimbingan dan Konseling secara resmi agar pelayanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa maupun sekolah.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan angket dengan metode penelitian kuantitatif agar mendapatkan data yang lebih konkrit dan hasilnya bisa lebih akurat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Agusman, Fery, dan Kristiana Susilowati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: PT. Penerbit Penamuda Media, 2024.
- Amin, Abdul. "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Remaja." *Jurnal Psikologi* 5, 2018.
- Anggraini, Hetty. "Dinamika Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Dini dari Orang Tua yang Bercerai (Studi Kasus) di Tk Meira - Teluk Betung Timur." *PERISKOP (Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan)* 4, 2023.
- Anugerah, Pijar. "Menilik Bahasa yang Biasa Kita Gunakan untuk Menggambarkan Disabilitas." *BBC News Indonesia* (blog), 2018. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-46325838>.
- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. 1 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Burhanudin, Muhammad Zidane. "Strategi Guru Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi pada Siswa Kelas XII di SLB B Yakut Purwokerto." (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto), 2023.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. 7 ed. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Deni, Amandha Unzila, dan Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2, 2016.
- Desiningrum, Dinie Ratri. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. 1 ed. Yogyakarta: PSIKOSAIN, 2016.
- Fitri, Emria, Nilma Zola, dan Ifdil. "Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 4, no. 1, 2018.
- Fuadi, dan Totok Agus Suryanto M.Si. *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar: Teori dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling Belajar*. 1 ed. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawita Suminta. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

- Handayani, Siwi Dwi, dan Nurul Khotimah. "Pelatihan Kemampuan ADL (Activity Daily Living) Penyandang Disabilitas Netra" 1, no. 1, 2022.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-teknik Observasi." *At-Taqaddum* 8, no. 1, 2017.
- Hastuti, Nisa Windiya. "Bimbingan Kelompok Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa Penyandang Disabilitas (Studi Kasus di SLB D/D1 Ypac Surakarta)." *Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2023.
- Ikhsaniyah, Nur. "Bimbingan Pribadi Sosial dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Tunanetra (Studi Kasus di Rumah Pelayanan Sosial Sensorik Netra Dristarastra Pemalang)." *Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan*, 2024.
- Irwan. *Pengantar Sosiologi Umum: Menelusuri Kajian-Kajian Sosiologi*. 1 ed. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Maftuhin, Arif. "Mengikat Makna Diskriminasi: Penyandang Cacat, Difabel, dan Penyandang Disabilitas." *INKLUSI* 3, no. 2, 2016.
- Mahaly, Sawal. "Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Pribadi Oleh Guru Bimbingan Konseling." *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4, no. 1, 2021.
- Marsinun, Rahmiwati, dan Fauzi Nur Ilahi. *Bimbingan dan Konseling Sosial*. 1 ed. Surabaya: Pustaka Aksara, 2020.
- Mega, Erlita. *Memperkuat Kepercayaan Diri: Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. 1 ed. Penerbit Andi, 2024.
- Mollah, Moch Kalam. "Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 9, no. 1, 2019.
- Nasution et al., Ahmad Syarqaqi. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling: Konsep dan Teori*. 1 ed. Jakarta: Kencana, 2020.
- Nisa Safitri, Egi Destri, Heris Hendriana, dan Riesa Rismawati Siddik. "Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 5, no. 1, 2022.

- Nurkhasani. "Efektivitas Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Baru Sekolah Dasar." *Jurnal Dimensi Pendidikan* 17, no. 2, 2021.
- Omnihara, Hirmar Waki, Winida Marpaung, dan Rina Mirza. "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra." *Psycho Idea* 17, no. 2, 2019.
- Perdana, Fani Juliyanto. "Pentingnya Kepercayaan Diri dan Motivasi Sosial dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar." *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 8, no. 2, 2019.
- Pranajaya et al, Syatria Adymas. *PSIKOLOGI SOSIAL: Konsep dan Impelementasi*. 1 ed. Padang, 2023.
- Puri, Pipih Ratna, Asep Samsudin, dan Riesa Rismawati Siddik. "Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa MI Muslimin yang Memiliki Kepercayaan Diri Rendah." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 4, no. 3, 2021.
- Rafikayati, Ana, Lutfi Isni Badiah, dan Boy Soedarmadji. "Pengaruh Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif SMAN 10 Surabaya." *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 14, no. 26, 2018.
- Rahmawati, Delima. "Bimbingan Sosial dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tunanetra di Balai Rehabilitasi Terpadu Penyandang Disabilitas (BRTPD) Yogyakarta." *UIN SUKA Yogyakarta*, 2022.
- Rahmawati, Heny Kristiana. "Pengaruh Pendekatan Behaviorisme Sebagai Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Penyandang Disabilitas Sensorik Netra" 1, no. 2, 2022.
- Rizkuloh, Riky. "Sosialisasi Program Perizinan 'Selesaikan Izin di Gerai untuk Layanan Izin Ciamis (Si Geulis)' Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Ciamis (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung)." *(Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung)*, 2023.
- Salam, Agus. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka, 2023.
- Soemantri, T. S. "Psikologi Anak Luar Biasa." *Refika Aditama*, 2007.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. Bandung: CV. Alfabeta, 2022.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. 2 ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Sulthon. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Rajawali Pers*. 1 ed. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2020.

Suryadi. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Islam*. 1 ed. Yogyakarta: Bildung, 2021.

Wahyuni, Nini Sri. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa SMK Negeri 3 Medan." *Jurnal Diversita* 2, no. 2, 2016.

Wulandari, Novia. "Manfaat Dukungan Sosial Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Yayasan Sayap Ibu," 2018.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashrofu Alfani Ni'am

NIM : 205103030010

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul "Bimbingan sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Besosialisasi Anak Disabilitas Netra di SLB Negeri Jember", tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B

Jember, 24 Desember 2024

Yang menyatakan



Ashrofu Alfani Ni'am
NIM. 205103030010

Lampiran 2. Surat Permohonan Lokasi Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.5264/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 11 /2024 15 November 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Kepala Sekolah SLB Negeri Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ashrofu Alfani Ni'am
NIM : 205103030010
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama $\pm$ 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi Anak Disabilitas Netra di SLB Negeri Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Lampiran 3. Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Bimbingan sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi Anak Disabilitas Netra di SLB Negeri Jember	1. Bimbingan Sosial	a. Pengembangan kemampuan berkomunikasi	• Kesulitan dalam bergaul • Merasa terasingkan dalam aktivitas kelompok • Kesulitan menghadapi situasi sosial yang baru	1. Informan: - Wali kelas anak disabilitas netra 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan penelitian: kualitatif 2. Jenis penelitian: Deskriptif 3. Metode pengumpulan data: Observasi, wawancara, dokumentasi 4. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik	1. Bagaimana strategi bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember? 2. Bagaimana bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa disabilitas netra di SLB Negeri Jember setelah mendapatkan
		b. Pengembangan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif	• Kesulitan dalam menjalin persahabatan • Kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis			
	2. Kepercayaan Diri	a. Keyakinan akan kemampuan diri	• Mampu melakukan segala sesuatu sesuai yang diharapkan			
		b. Penyesuaian Diri	• Mampu beradaptasi terhadap lingkungan			

			baru			bimbingan sosial?
		c. Optimis	• Mampu berpikir positif terhadap apa yang akan terjadi atas tindakannya • Tidak mudah putus asa terhadap keputusannya			
		d. Penerimaan diri	• Mampu menerima apapun keadaan dirinya dengan lapang dada (ikhlas)			
	3. Bersosialisasi anak disabilitas netra	a. Kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan	• Mempunyai keberanian untuk tampil di depan umum • Memiliki rasa percaya pada diri sendiri			
		b. Menunjukkan sikap antusias terhadap orang lain	• Mampu untuk menggunakan bahasa secara baik • Merasa senang ketika			

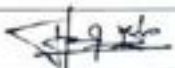
			berkomunikasi dengan orang lain			
		c. Mampu beradaptasi dengan menjalankan perannya secara baik	• Mampu berkomunikasi dengan siapa pun dengan tutur kata yang baik • Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya			



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	18 November 2024	Menyerahkan surat ijin permohonan penelitian kepada kepala sekolah SLB Negeri Jember	
2.	18 November 2024	Wawancara dengan MBA siswa disabilitas netra	R
		Wawancara dengan IH siswa disabilitas netra	
		Wawancara dengan KBS siswa disabilitas netra	
		Wawancara dengan AJ siswa disabilitas netra	
3.	19 November 2024	Wawancara dengan wali kelas (Bapak Rahman Hadi)	
4.	28 November 2024	Melaksanakan kegiatan bimbingan sosial di kelas	
5.	05 Desember 2024	Observasi aktivitas dan perilaku MBA siswa disabilitas netra di dalam kelas	R
		Observasi aktivitas dan perilaku IH siswa disabilitas netra di luar kelas	
		Observasi aktivitas dan perilaku KBS siswa disabilitas netra di dalam kelas	
		Observasi aktivitas dan perilaku AJ siswa disabilitas netra di dalam kelas	
7.	05 Desember 2024	Meminta surat pernyataan selesai penelitian kepada kepala sekolah SLB Negeri Jember	

Jember, 05 Desember 2024
 Mengetahui,
 Kepala Sekolah SLB Negeri Jember

MAULIDATUL KARIMAH, S. Pd, M. Pd.
 NIP. 19851112011012018

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Informan Primer (Anak Disabilitas Netra)

Nama :

Kelas :

Hari/tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan sosial kamu dengan guru kamu?	
2.	Guru kamu orangnya seperti apa?	
3.	Saat pertama kali masuk sekolah, apa yang kamu rasakan?	
4.	Kalau sekarang, apa kamu selalu bersemangat untuk bersekolah?	
5.	Apa kamu berani berbicara dengan orang dewasa?	
6.	Apa kamu pernah mendapat perlakuan tidak enak dari orang lain? Bagaimana kamu menyikapinya?	
7.	Bagaimana cara guru kamu memberikan nasihat saat di kelas?	
8.	Apa kamu bisa memahami yang dikatakan guru mu?	
9.	Ketika guru mu berbicara, apa kamu selalu mendengarkannya?	

B. Informan Sekunder (Wali Kelas)

Nama :

NIP :

Lama Mengajar :

Pendidikan Terakhir :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan sosial bapak dengan siswa disabilitas netra di kelas ini?	
2.	Bagaimana cara bapak dalam membangun hubungan sosial dengan siswa bapak selama dikelas?	
3.	Bagaimana bentuk kepercayaan diri dalam bersosialisasi siswa bapak saat baru pertama kali masuk di Sekolah Luar Biasa ini?	
4.	Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekolah?	
5.	Bagaimana strategi bimbingan sosial yang bapak terapkan dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bersosialisasi?	
6.	Apa metode pendekatan yang bapak gunakan saat melaksanakan bimbingan sosial kepada siswa disabilitas netra?	
7.	Apakah mereka mudah memahami apa yang bapak sampaikan?	
8.	Apakah sekarang siswa bapak berani berbicara dengan orang lain?	

Lampiran 6. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Nama : Aldi Jafir
 Kelas :
 Hari, tanggal : 05, Desember 2024
 Tempat : SLBN Jember

Keterangan

K : Kurang Baik

B : Baik

SB: Sangat Baik

No.	ITEM	K	B	SB
1.	Kegiatan bimbingan sosial di kelas			
	a. Siswa mampu mendengarkan guru dengan fokus			✓
	b. Siswa mampu memahami perkataan guru			✓
	c. Siswa menunjukkan respon yang positif		✓	
	d. Siswa mampu memberikan tanggapan			✓
	e. siswa aktif dalam bertanya		✓	
2.	Kegiatan di luar kelas			
	a. Siswa berani berinteraksi dengan teman/orang lain di lingkungan sekolah		✓	
	b. Siswa mampu berbaur dengan teman kelas lain		✓	
	c. Siswa menunjukkan sikap percaya diri		✓	
	d. Siswa berbicara dengan tutur kata yang baik			✓
	e. Siswa menunjukkan sikap gembira		✓	
	f. Siswa tetap beraktivitas meskipun tidak didampingi gurunya		✓	
	g. Siswa tidak merasa panik saat tidak orang disekitarnya			✓

Pedoman Observasi

Nama : Ismail Habibie
 Kelas : XII
 Hari, tanggal : Kamis, 5 Desember 2024
 Tempat : SUBN Jember

Keterangan

K : Kurang Baik

B : Baik

SB: Sangat Baik



No.	ITEM	K	B	SB
1.	Kegiatan bimbingan sosial di kelas	—	—	—
	a. Siswa mampu mendengarkan guru dengan fokus			✓
	b. Siswa mampu memahami perkataan guru		✓	
	c. Siswa menunjukkan respon yang positif			✓
	d. Siswa mampu memberikan tanggapan			✓
	e. siswa aktif dalam bertanya		✓	
2.	Kegiatan di luar kelas	—	—	—
	a. Siswa berani berinteraksi dengan teman/orang lain di lingkungan sekolah			✓
	b. Siswa mampu berbaur dengan teman kelas lain		✓	
	c. Siswa menunjukkan sikap percaya diri			✓
	d. Siswa berbicara dengan tutur kata yang baik		✓	
	e. Siswa menunjukkan sikap gembira			✓
	f. Siswa tetap beraktivitas meskipun tidak didampingi gurunya			✓
	g. Siswa tidak merasa panik saat tidak orang disekitarnya		✓	

Pedoman Observasi

Nama : Kelvin Bima Sabria
 Kelas : VII
 Hari, tanggal : Kamis, 5 Desember 2024
 Tempat : SLBN Jember

Keterangan

K : Kurang Baik

B : Baik

SB: Sangat Baik



No.	ITEM	K	B	SB
1.	Kegiatan bimbingan sosial di kelas			
	a. Siswa mampu mendengarkan guru dengan fokus		✓	
	b. Siswa mampu memahami perkataan guru		✓	
	c. Siswa menunjukkan respon yang positif			✓
	d. Siswa mampu memberikan tanggapan		✓	
	e. siswa aktif dalam bertanya		✓	
2.	Kegiatan di luar kelas			
	a. Siswa berani berinteraksi dengan teman/orang lain di lingkungan sekolah		✓	
	b. Siswa mampu berbaur dengan teman kelas lain		✓	
	c. Siswa menunjukkan sikap percaya diri		✓	
	d. Siswa berbicara dengan tutur kata yang baik			✓
	e. Siswa menunjukkan sikap gembira		✓	
	f. Siswa tetap beraktivitas meskipun tidak didampingi gurunya		✓	
	g. Siswa tidak merasa panik saat tidak orang disekitarnya			✓

Pedoman Observasi

Nama : Muhammad Bintang Arrozi
 Kelas : VIII
 Hari, tanggal : Kamis, 05 Desember 2024
 Tempat : SUBN Jember

Keterangan

K : Kurang Baik

B : Baik

SB: Sangat Baik



No.	ITEM	K	B	SB
1.	Kegiatan bimbingan sosial di kelas			
	a. Siswa mampu mendengarkan guru dengan fokus			✓
	b. Siswa mampu memahami perkataan guru			✓
	c. Siswa menunjukkan respon yang positif		✓	
	d. Siswa mampu memberikan tanggapan		✓	
	e. siswa aktif dalam bertanya		✓	
2.	Kegiatan di luar kelas			
	a. Siswa berani berinteraksi dengan teman/orang lain di lingkungan sekolah		✓	
	b. Siswa mampu berbaur dengan teman kelas lain			✓
	c. Siswa menunjukkan sikap percaya diri			✓
	d. Siswa berbicara dengan tutur kata yang baik		✓	
	e. Siswa menunjukkan sikap gembira			✓
	f. Siswa tetap beraktivitas meskipun tidak didampingi gurunya		✓	
	g. Siswa tidak merasa panik saat tidak orang disekitarnya		✓	

Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

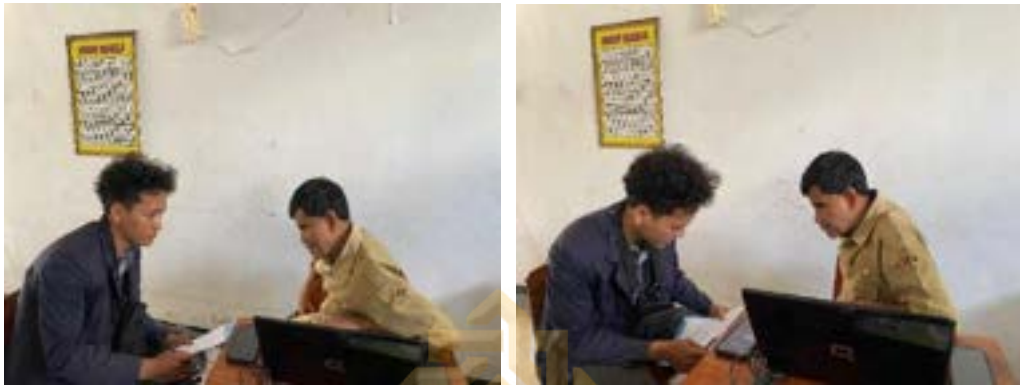
	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR DINAS PENDIDIKAN SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER KECAMATAN PATRANG Jl. dr. Sorbandi Gg. Kenita No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111 NSS : 101052418023 NIS : 283070 NPSN : 20554242 Akreditasi : A e-mail : slb@slbjember.com web : http://slbjember.id	
SURAT KETERANGAN Nomor : 421.8/179/413.01.20554242/XII/2024		
Yang bertanda tangan di bawah ini :		
Nama	: MAULUDATUL KHARIMA, S.Pd., M. Pd	
NIP	: 19851111 201101 2 018	
Pangkat/Gol	: Petana / III C	
Jabatan	: Kepala Sekolah	
Lembaga	: SLB Negeri Jember	
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :		
Nama Lengkap	: Ashrofu Alfian Nifam	
NIM	: 205103030010	
Tempat & Tanggal Lahir	: Jember, 24 Januari 2001	
Alamat	: Dusun Darungan RT. 03/RW.011 Desa Jambearum Kec. Puger Kab. Jember	
Program Studi	: S1 Bimbingan dan Konseling Islam	
Fakultas	: Fakultas Dakwah	
Judul Penelitian	: <i>Bimbingan Sosial untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Bersosialisasi Anak Disabilitas Netra di SLB Negeri Jember</i>	
Email	: alfanans24@gmail.com	
Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan Penelitian di SLB Negeri Jember. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		

Jember, 10 Desember 2024
Kepala Sekolah



MAULUDATUL KARIMAH, S.Pd., M.Pd
NIP. 19851111 201101 2 018

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Bapak Rahman Hadi



Wawancara Bersama Siswa Disabilitas Netra





Pelaksanaan Bimbingan Sosial Di Kelas



Siswa Disabilitas Netra Sedang Berkomunikasi
dengan Orang Lain

BIODATA PENULIS



A. Identitas Mahasiswa

1. Nama : Ashrofu Alfani Ni'am
2. Jenis kelamin : Laki-laki
3. Tempat, tanggal lahir : Jember, 24 Januari 2001
4. Alamat : Jember, Puger, Jember
5. Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
6. NIM : 205103030010

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK : TK Bustanul Athfal
2. SD : MI Bustanul Ulum 07 Tutul
3. SMP : SMPN 1 Balung
4. SMA : MA Ma'arif NU Kencong